

**PENGARUH *AUDIT OPINION, PROFITABILITAS, LEVERAGE*
DAN AUDIT EFFORT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN DI INDUSTRI MANUFAKTUR PERIODE
2017- 2021**

SKRIPSI

Oleh:
JULETA PUTRI PANCARANI
NIM: G02219016



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN

Saya, Juleta Putri Pancarani, G02219016, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 10. Juli 2023



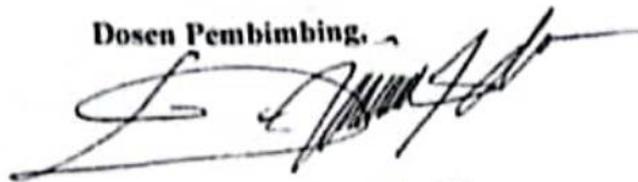
METERAI
TEMPEL
55AAK353848191

Juleta Putri Pancarani
NIM. G02219016

Surabaya, 03 Juli 2023

Skripsi ini telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dwi Koerniawati', written over a horizontal line.

Dwi Koerniawati, S.E., M.A., Ak., CA

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *AUDIT OPINION, PROFITABILITAS, LEVERAGE* *DAN AUDIT EFFORT* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN DI INDUSTRI MANUFAKTUR PERIODE 2017- 2021

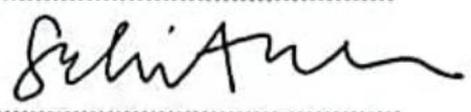
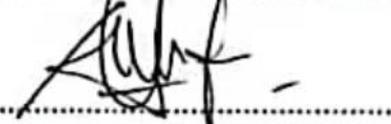
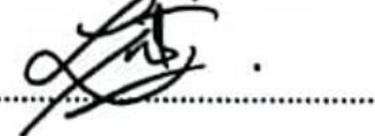
oleh
Juleta Putri Pancarani
NIM: G02219016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
Tanggal 10 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dwi Koerniawati, S.E., M.A.,Ak.,CA
(Penguji 1)
2. Selvia Eka Aristantia, S.A.,M.A
(Penguji 2)
3. Nurul Lathifah,S.A.,M.A
(Penguji 3)
4. Luqita Romaisyah,S.A.,M.A
(Penguji 4)

Tanda Tangan:


.....

.....

.....


Surabaya, 21 Juli 2023



Dr. Suraji Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Juleta Putri Pancarani
NIM : G02219016
Fakultas/Jurusan : FEBI/ Akuntansi
E-mail address : juletapv0715@gmail.com/ juletapkia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Audit Opinion, Profitabilitas, Leverage dan Audit Effort Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan di Industri Manufaktur Periode Tahun 2017- 2021

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Oktober 2023

Penulis


(Juleta Putri Pancarani)

ABSTRAK

Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) wajib disampaikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Audit delay* adalah jarak waktu untuk menyelesaikan audit dalam laporan keuangan yang bisa dihitung dengan didasarkan pada berapa lama waktu (dalam hari) untuk menerima laporan auditor independen. Penelitian ini menggunakan variabel *opini audit*, *profitabilitas*, *leverage*, *audit effort* dan *audit delay*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang menjadi subjek penelitian karena perusahaan manufaktur saat ini merupakan industri yang paling banyak mendongkrak perkembangan perekonomian di Indonesia. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sub sektor ini juga tahan terhadap krisis ekonomi.

Selain itu alasan penggunaan perusahaan ini karena perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah perusahaan yang memiliki potensi berkembang lebih baik, penjualannya selalu meningkat dan dibarengi dengan laba yang berfluktuatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ini *audit opini*, *profitabilitas*, *leverage* dan *audit effort* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 26 perusahaan yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan software SPSS 26, serta menggunakan metode analisis regresi berganda.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan *audit effort* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. *Opini audit*, *profitabilitas*, *leverage* dan *audit effort* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada perusahaan untuk mengamati variabel-variabel tersebut dengan segala kemungkinan variabel lain yang menyebabkan *audit delay*. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah faktor dan teori lain yang berkaitan dengan *audit delay*.

Kata Kunci : *Opini Audit*, *Profitabilitas*, *Leverage*, *Audit Effort*, *Audit Delay*

ABSTRACT

Financial reports prepared in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) must be submitted by companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Audit delay is the time interval to complete the audit in the financial statements which can be calculated based on how long it takes (in days) to receive the independent auditor's report. This study uses audit opinion, profitability, leverage, audit effort and audit delay variables. This study uses manufacturing companies as research subjects because currently manufacturing companies are the industries that have boosted the most economic development in Indonesia. Manufacturing companies in the food and beverage sub-sector are a part of the consumer industry sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This sub-sector is also resistant to economic crises.

Besides that, the reason for using this company is because the food and beverage sub-sector companies are companies that have better development potential, their sales are always increasing and accompanied by fluctuating profits. This study aims to analyze and determine the effect of audit opinion, profitability, leverage and audit effort on audit delay in manufacturing companies in the food and beverage industry sector which are listed on the IDX for the 2017-2021 period. This study uses a quantitative approach. The number of samples in this study were 26 companies obtained through purposive sampling method. This study uses SPSS 26 software, and uses multiple regression analysis methods.

The results of this study indicate that audit opinion has no effect on audit delay, profitability has no effect on audit delay, leverage has no effect on audit delay and audit effort has no effect on audit delay. Audit opinion, profitability, leverage and audit effort simultaneously have no effect on audit delay. This study provides recommendations to companies to observe these variables with all possible other variables that cause audit delay. In addition, it is hoped that future researchers can add other factors and theories related to audit delay

Keywords: Audit Opinion, Profitability, Leverage, Audit Effort, Audit Delay

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
ABTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB 2 LANDASAN TEORI	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Keagenan	13
2.1.2 <i>Audit Opinion</i>	15
2.1.3 <i>Profitabilitas</i>	28
2.1.4 <i>Leverage</i>	30
2.1.5 <i>Audit Effort</i>	31
2.1.6 <i>Audit Delay</i>	32
2.2 Penelitian Terdahulu.....	34
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	38
2.4 Kerangka Konseptual	43
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Tempat atau Lokasi Penelitian	44
3.3 Populasi dan Sampel.....	44

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini yang berjudul *PENGARUH AUDIT OPINION, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN AUDIT EFFORT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN DI INDUSTRI MANUFAKTUR PERIODE 2017- 2021*. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat kesarjanaan program strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dan untuk menjalankan kewajiban mahasiswa untuk menulis skripsi sebagai laporan tugas akhir. Maka, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad. Dip. SEA., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya;
2. Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S.,M.E.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel surabaya;
3. Dr. Sri Wigati, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya;
4. Mochammad Ilyas Junjuran, M.A selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam;

5. Dr. Mazro'atus Sa'adah M.Ag, selaku Ketua Program Studi Akuntansi
6. Ashari Lintang Yudhanti, M.Ak selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi yang telah membantu dalam hal pengecekan judul dan uji plagiasi;
7. Dwi Koerniawati, S.E., M.A., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan masukan dan pengarahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu yang telah bapak berikan selama ini;
8. Seluruh dosen pengajar Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segenap karyawan UIN Sunan Ampel Surabaya yang turut membantu;
9. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan secara moril dan materil; dan
10. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
ABTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB 2 LANDASAN TEORI	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Keagenan	13
2.1.2 <i>Audit Opinion</i>	15
2.1.3 <i>Profitabilitas</i>	28
2.1.4 <i>Leverage</i>	30
2.1.5 <i>Audit Effort</i>	31
2.1.6 <i>Audit Delay</i>	32
2.2 Penelitian Terdahulu.....	34
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	38
2.4 Kerangka Konseptual	43
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Tempat atau Lokasi Penelitian	44
3.3 Populasi dan Sampel.....	44

3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	46
3.5	Jenis dan Sumber Data	47
3.5.1	Jenis Data	47
3.5.2	Sumber Data.....	47
3.6	Teknik Pengumpulan Data	48
3.7	Teknik Analisis Data	48
3.7.1	Statistik Deskriptif.....	48
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
3.7.3	Uji Hipotesis	51
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	53
4.2	Hasil Analisis.....	53
4.3	Pembahasan	62
BAB 5	PENUTUP.....	80
5.1	Simpulan.....	80
5.2	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN.....		95

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1	Kriteria Pengambilan Sampel.....	45
Tabel 4.1	Hasil Deskriptif	54
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.7	Uji Analisis Regresi Berganda	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Statistik T.....	60
Tabel 4.9	Hasil Uji Statistik F.....	61
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (R^2).....	62



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

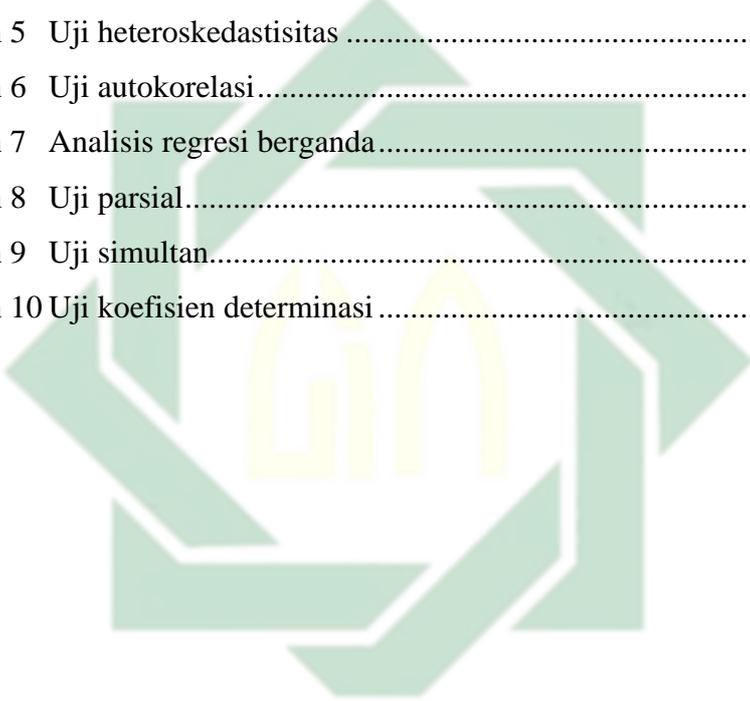
Gambar 2. 1 Kegiatan Proses Pemeriksaan.....	17
Gambar 2. 2 Perencanaan Audit.....	22
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	43



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Variabel	95
Lampiran 2	Analisis deskriptif	98
Lampiran 3	Uji normalitas	98
Lampiran 4	Uji multikolinieritas	98
Lampiran 5	Uji heteroskedastisitas	99
Lampiran 6	Uji autokorelasi	99
Lampiran 7	Analisis regresi berganda	99
Lampiran 8	Uji parsial	100
Lampiran 9	Uji simultan	100
Lampiran 10	Uji koefisien determinasi	100



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) wajib disampaikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia dalam situs resminya menjelaskan salah satu persyaratan atau dokumen yang harus disiapkan oleh perusahaan yang akan melakukan IPO adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (BEI, 2021). Laporan keuangan merupakan output dari aktivitas akuntansi yang menginformasikan kinerja keuangannya selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam mengkomunikasikan fakta tentang suatu perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi dan aktivitas keuangan suatu perusahaan (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019). Laporan keuangan sering dianggap sebagai bahasa bisnis karena menyajikan laporan kejadian suatu perusahaan. Salah satu cara investor memantau kinerja perusahaan publik adalah melalui laporan keuangan yang mereka terbitkan.

Keputusan terbaru Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. 431/BL/2012 menyatakan bahwa laporan hasil audit harus dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan secara berkala paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya menjadi salah satu kendala perseroan dalam mempublikasikan laporan kepada publik

keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Namun, jika informasi keuangan terlambat disampaikan, maka akan mengurangi fungsi informasi tersebut dan bahkan mungkin tidak diperlukan. Berdasarkan peraturan pasar modal yang ditetapkan oleh OJK dengan nomor 14/POJK.04/2022 menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan laporan keuangan kepada OJK dan mengumumkannya kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3 /PJOK.04/2021 disebutkan bahwa pelaku usaha yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi sebesar Rp 1.000.000/hari.

Penundaan audit atau *audit delay* atas laporan keuangan mengharuskan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan lapangannya tepat waktu. Perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditannya akan dikenakan denda sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan investor. Transaksi saham calon pemegang saham juga dapat tertunda akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yang dapat menyebabkan investor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan (VictorImar & Effendi, 2019). Keandalan dan kualitas informasi yang diberikan tercermin dalam seberapa tepat waktunya (Charviena & Tjhoa, 2016).

Semakin banyak waktu berlalu sebelum laporan keuangan dirilis, semakin kecil kemungkinan laporan tersebut akurat dan relevan (Ni Made Yuliana Yunita *et al.*, 2020). Ketika *audit delay* ini terjadi pada perusahaan, maka akan berakibat

pada menurunnya kepercayaan publik terhadap perusahaan. Selain itu pengguna laporan keuangan akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan akibat keterlambatan ini. Selain itu, keputusan investor juga dipengaruhi oleh *audit delay* yang disebabkan adanya fluktuatif harga saham dimana saham yang ada di jual investor maka akan berakibat pada penurunan harga saham, akan tetapi ketika saham dibeli oleh investor, maka akan berakibat pada naiknya harga saham. Standart Akutansi Keuangan (PSAK) 2015 mengenai Penyajian Laporan Keuangan dan Kerangka Dasar Penyusunan menyampaikan agar informasi di dalamnya dapat memberikan manfaat bagi penggunanya, harus ada empat karakter dalam laporan keuangan yang sifatnya kualitatif, yaitu jelas, relevan, andal, dan bisa dijadikan perbandingan.

Dijelaskan pula dalam paragraf ke-43 bahwasanya apabila terindikasi adanya penundaan yang bukan seharusnya dalam penyampaian laporan, karakter relevan dari informasi dalam laporan keuangan akan hilang. Investor kehilangan kepercayaan karena penundaan audit mengakibatkan pergerakan keuangan saham yang tidak stabil sebagai akibat dari penundaan pelaporan. Penundaan peninjauan ini dapat mempengaruhi keamanan data yang didistribusikan, sehingga akan mempengaruhi persentase kejahatan berdasarkan pilihan data yang didistribusikan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu sangat diperlukan. Namun kenyataan di lapangan, sejak 2 Januari hingga 13 Agustus 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menangani 30 kasus yang menimpa perusahaan manufaktur atau emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat 74 kasus keterlambatan pelaporan keuangan dan publikasi laporan audit 2016. Ada 52 perusahaan yang terlambat mengirimkan laporan keuangan tahunan 2017, menurut siaran pers BEI yang diterbitkan di Jakarta pada tahun 2018 melalui Divisi Evaluasi Perusahaan Grup I BEI. Sepanjang 2019, manajemen BEI mencatat ada 63 di tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020 total kasus terkait keterlambatan tercatat sebanyak 54 kasus (BEI, 2020). Berdasarkan fenomena diatas, *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menjadi urgensi dalam penelitian. Oleh karenanya perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan dalam mencegah deselerasi atau keterlambatan mengaudit laporan keuangan, maka akan mengkaji *audit opinion*, *profitabilitas*, *leverage* dan *audit effort*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* perusahaan adalah opini audit (*audit opinion*). Penilaian akuntan publik terhadap kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan bagi pemegang saham dan kreditur dalam mengambil keputusan. Hasil penilaian tersebut kemudian disajikan dalam bentuk opini kewajaran laporan keuangan yang dikenal sebagai opini audit. Pemberian *unqualified opinion* menjadi berita bagus yang dapat mendorong calon investor untuk menanam investasinya supaya perusahaan dapat segera mengumumkan laporan keuangan dan *audit report lag* bisa semakin singkat (Siahaan *et al.*, 2019). Perusahaan dengan opini bukan *unqualified opinion* dapat menimbulkan terjadinya diskusi tawar menawar antara perusahaan tersebut dengan auditor, auditor pun juga perlu untuk berkonsultasi dengan auditor seniornya atau staf yang lain untuk menguatkan opini yang diberikannya, oleh

karenanya *audit report lag* dari perusahaan tersebut menjadi *relative* lebih lama (Utami *et al.*, 2018).

Hasil penelitian Amani & Waluyo, (2016), Tania Wijaya, (2020) menunjukkan *audit delay* dipengaruhi oleh *opini audit* tersebut. Hal ini tidak seperti penelitian Rangga Fahmi Hakiki, (2018), Sulmi & Nopiyanti, (2020) bahwa penilaian ulasan mempengaruhi penundaan ulasan. Hal ini disebabkan *opini auditor* yang merupakan penilaian terhadap kinerja manajerial perusahaan selama satu tahun tidak memiliki peran yang signifikan dalam menentukan *audit delay*. Badan Pengawas Pasar Modal menerima laporan keuangan yang telah diaudit dari manajemen pencurian. Peninjau tidak memiliki kekuatan ini, jadi penilaian ulasan sangat memengaruhi penundaan ulasan.

Pernyataan tidak didukung penelitian Siahaan *et al.*,(2019) menunjukkan penundaan audit dipengaruhi secara negatif oleh *opini audit*. Hal ini dapat terjadi karena auditor melakukan tugasnya dengan cukup baik sehingga *opini auditor* tidak akan mempengaruhi berapa lama laporan keuangan tersebut diaudit. Selain *opini audit*, *profitabilitas* menjadi salah satu alasan audit memakan waktu begitu lama. Jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis adalah ukuran efisiensi operasionalnya. Benefit adalah kapasitas organisasi untuk memperoleh manfaat melalui setiap kemampuan dan aset organisasi. *Return on Assets (ROA)*, yang merupakan rasio keuntungan tahunan terhadap total aset, digunakan untuk mengukur *profitabilitas*.

Produktivitas organisasi diperkirakan dari manfaatnya. Bisnis dengan *profitabilitas* tinggi yang telah diaudit lebih cepat biasanya memberikan laporan

keuangan karena dianggap sebagai berita positif yang dapat mengirimkan sinyal positif kepada pemangku kepentingan (Prabasari & Merkusiwati, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muchran & Arsyad, (2021) dan Bahri & Amnia,(2020) yang mengungkapkan bahwa *profitabilitas* yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan Febisianigrum & Meidiyustiani, (2020), Febyola, (2022) menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Gustiana & Rini, (2022) yang menyatakan *profitabilitas* tidak berpengaruh pada *audit delay*, artinya perusahaan dengan jumlah *profitabilitas* rendah, auditnya sama saja dengan perusahaan yang jumlah *profitabilitas* nya tinggi, sebab jumlah atau tingkat *profitabilitas* tidak berpengaruh pada jangka waktu pelaksanaan proses audit. Dengan demikian *audit delay* juga tidak turut serta mendapatkan pengaruh dari *profitabilitas*.

Berbeda dengan Handayani & Susanti, (2023) yang menuturkan bahwa penundaan audit dipengaruhi secara negatif oleh *profitabilitas*. Karena perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi adalah kabar baik, dan perusahaan tidak ingin terus memberi tahu orang yang menggunakan laporan keuangannya tentang hal itu. Sehingga investor akan lebih cenderung berinvestasi dalam bisnis. Harga saham perusahaan akan terpengaruh oleh hal ini. Sementara itu, laporan keuangan dari bisnis dengan *profitabilitas* rendah sering mengalami keterlambatan publikasi. Hal ini disebabkan fakta bahwa bisnis dengan laba rendah sering meminta auditor merencanakan peninjauan lebih lambat dari biasanya, sehingga menunda pengumuman berita buruk kepada orang-orang pada umumnya.

Variabel ketiga adalah *leverage*. *Leverage* adalah ukuran kemampuan dari sebuah perusahaan untuk melakukan pemenuhan kewajiban jangka panjang berdasarkan *debt to total assets* yang diperoleh dengan menghitung rasio dari total kewajiban dan total aktiva. Hutang (*leverage*) memiliki arti sebagai pengungkit laba, maksudnya hutang dipakai untuk meningkatkan laba perusahaan menggunakan sumber modal yang dimiliki sendiri. Sedangkan perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar, *profitabilitas* yang diperoleh juga akan meningkat. Oleh karena itu, keputusan manajer pendanaan untuk menggunakan *leverage* menjadi penting yang dimaksudkan untuk memperoleh peningkatan profitabilitas pada perusahaan dan juga meningkatkan kepercayaan investor dalam bisnis dengan mengaudit laporan keuangannya.

Pengaruh adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sumber daya organisasi didukung oleh kewajiban (Arumsari & Handayani, 2017). Menurut Jahormin Simarmata & Romi Fauzi, (2019) besarnya *debt to equity ratio* jika proporsi *leverage* tinggi maka kemungkinan kebangkrutan juga meningkat. Kondisi ini menggambarkan bahwa perseroan tidak mampu melunasi kewajibannya, baik pokok maupun bunganya. Kesulitan keuangan akan membuat perusahaan menjadi berita buruk di mata publik. Kondisi ini akan meningkatkan kehati-hatian auditor untuk menjamin laporan keuangan yang telah diaudit.

Cara memberikan kepastian tentang pengajaran laporan keuangan, auditor akan mengumpulkan bukti yang kompeten, audit hutang membutuhkan waktu yang lama, karena auditor akan mencari bukti penyebab besarnya proporsi hutang dan membutuhkan waktu untuk mengkonfirmasi pihak-pihak yang terkait perusahaan,

sehingga rentang *audit delay* akan semakin panjang. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Devi & Suaryana, (2016), Arumsari & Handayani, (2017) serta Prameswari & Yustrianthe, (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Begitu juga penelitian Sambora *et al.*,(2014) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin lama seorang auditor tetap bekerja, semakin rentan keterbatasan laporan audit dalam jangka panjang, yang menyebabkan audit menjadi lebih lama. Imobilitas auditor selama audit suatu entitas dapat ditingkatkan oleh sejumlah faktor, termasuk upaya audit.

Temuan penelitian Vuko & Cular, (2014) waktu yang digunakan oleh tim audit untuk menyelesaikan auditan dikenal sebagai upaya audit. Jangka waktu sangat dipengaruhi oleh pengaturan review yang diatur pada awal pemahaman kerja oleh klien. Semakin besar sebuah organisasi, semakin berbelit-belit dan lama waktu yang dibutuhkan review untuk menyelesaikan pekerjaannya, secara keseluruhan, ukuran organisasi menentukan berapa banyak tenaga review yang akan dibuat. *Audit effort* mempengaruhi kemungkinan auditor dalam mendeteksi segala bentuk penyimpangan dalam laporan keuangan yang diauditnya yang memerlukan penyesuaian audit. Penyesuaian audit ada ketika dua kondisi keluar. Pertama, ketika auditor menemukan salah saji dalam laporan keuangan pra-audit.

Kedua, ketika auditor menemukan salah saji dan manajemen klien diharuskan memperbaikinya dengan menyesuaikan laporan keuangan. Menurut Salim & Raharja, (2021) upaya audit yang besar menandakan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan akuntan publik mempunyai

cara yang efektif untuk berkomunikasi dengan manajemen klien dan meyakinkan untuk memperbaiki kesalahan saji dengan melakukan penyesuaian. Menurut Taufiqah Julia Wardani *et al.*,(2022), Harianja & Sinaga,(2022) dan Indra Kurniawan & Laksito, (2015) dalam penelitiannya menyatakan untuk memperoleh kualitas audit yang berkualitas, diperlukan biaya audit yang tinggi. Jumlah bayaran audit yang diterima oleh akuntan publik umumnya berbeda-beda tergantung pada struktur biaya, level keahlian yang dibutuhkan, resiko pekerjaan, dan kesulitan kasus yang didapatkan.

Memperoleh informasi-informasi mengenai perusahaan, akuntan publik cenderung memerlukan biaya yang tinggi sehingga hasil audit yang diberikan dapat lebih baik. *Audit effort* berpengaruh terhadap *audit delay* (Esandika, 2016). Namun penelitian Wijayanti & Effriyanti, (2019) menyatakan bahwa *audit effort* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menggerakkan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut untuk mengisi GAP penelitian tersebut. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan maupun simultan antara *opini audit*, *profitabilitas*, *leverage*, dan *audit effort* terhadap *audit delay*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang menjadi subjek penelitian karena perusahaan manufaktur saat ini merupakan industri yang paling banyak mendongkrak perkembangan perekonomian di Indonesia, bahkan cakupan dan ruang lingkup dari perusahaan manufaktur beroperasi pada sektor yang sangat luas, perusahaan manufaktur beroperasi dalam skala yang besar. Sehingga perusahaan manufaktur sangat menarik jika dijadikan subjek penelitian ditinjau dari

kinerja keuangan perusahaan dan keteraturan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan, dan dapat digeneralisasikan menjadi perbandingan pengujian antar bisnis di Indonesia. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor industri barang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga. Sub sektor makanan dan minuman memiliki pangsa pasar dan jumlah konsumen yang cukup besar di Indonesia.

Pada umumnya perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman memiliki aktivitas yang berfluktuatif atau berubah-ubah dibandingkan dengan perusahaan lainnya, karena perusahaan yang bergerak dalam sub sektor ini merupakan perusahaan yang menghasilkan barang siap untuk dikonsumsi oleh masyarakat setiap harinya. Sub sektor ini juga tahan terhadap krisis ekonomi. Selain itu alasan penggunaan perusahaan ini karena perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah perusahaan yang memiliki potensi berkembang lebih baik, penjualannya selalu meningkat dan dibarengi dengan laba yang berfluktuatif.

Berdasarkan uraian fenomena, penelitian terdahulu maka topik penelitian yang peneliti usulkan adalah “*Pengaruh Audit Opinion, Profitabilitas, Leverage, dan Audit Effort terhadap Audit Delay pada Industri Manufaktur periode 2017-2021*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penguraian pada latar belakang dirumuskan masalah yang diantaranya:

1. Apakah *audit opinion* memiliki pengaruh pada *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur periode 2017 – 2021?
2. Apakah *profitabilitas* memiliki pengaruh pada *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur periode 2017 – 2021?
3. Apakah *leverage* memiliki pengaruh pada *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur periode 2017 – 2021?
4. Apakah *audit effort* memiliki pengaruh pada *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur periode 2017-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *audit opinion*, *profitabilitas*, *leverage* dan *audit effort* pada *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur periode 2017 – 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh antara *opini audit* pada *audit delay* di perusahaan industri manufaktur periode 2017 – 2021.
2. Menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur periode 2017 – 2021.
3. Menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur periode 2017 – 2021.
4. Menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh *audit effort* terhadap *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur periode 2017-2021.
5. Menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan audit

opinion audit, profitabilitas, leverage dan *Audit effort* pada *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur periode 2017 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memperoleh manfaat dari segi praktis atau pun teoritis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti, penelitian ini ditujukan agar mendapat tambahan ilmu bagi peneliti terutama mengenai penyebab dalam *audit delay* perusahaan.
 - b. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan penelitian ini mampu menambah referensi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Auditor, diharapkan mampu dijadikan referensi untuk menambah tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan audit agar dapat meminimalisir *audit delay*.
 - b. Bagi Regulator, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai saran dan pertimbangan untuk membuat rancangan kebijakan dan peraturan tentang tenggat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dengan melihat faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit delay*.
 - c. Bagi Perusahaan, peneliti berharap penelitian ini mampu dijadikan saran dan pertimbangan supaya laporan keuangan perusahaan bisa disampaikan sesuai dengan waktunya.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori agen sebagai teori akuntansi yang bersifat positif untuk memberikan penjelasan pada kegiatan dan standar akuntansi (Schroeder *et al.*, 2020). Definisi teori keagenan menurut Supriyono, (2018) adalah teori tentang keterkaitan antara principal sebagai pemberi kontrak dan agen sebagai penerima kontrak. Agen tersebut dikontrak principal guna melakukan pekerjaan berdasarkan tujuan principal, dan agen tersebut diberi wewenang untuk mengambil keputusan guna mencapai tujuan dari principal (Supriyono, 2018). Teori keagenan dapat didefinisikan sebagai hubungan yang terjalin antara principal (pemilik usaha) dengan agen (manajer), yang mana manajer diperintahkan oleh prinsipal bertindak atas nama principal (pemilik usaha) dan juga mendapat wewenang dari principal untuk pengambilan keputusan yang paling baik bagi principal (pemilik usaha).

Dalam sebuah organisasi perusahaan, yang menjadi pemegang saham adalah prinsipal sedangkan agen (manajer) merupakan manajemen puncak. Semakin tinggi tujuan prinsipal yang dicapai oleh manajer maka manajer semakin tinggi dalam memperoleh balas jasa. Akan tetapi tindakan yang dilakukan agen tidak selalu berdasarkan apa yang diinginkan oleh prinsipal sebab kurang baiknya pemilihan atau adanya risiko moral dan bisa memicu munculnya asimetri informasi (Idawati & Dewi, 2017). Agar asimetri informasi tidak terjadi maka laporan keuangan disampaikan oleh perusahaan sesuai dengan waktunya melalui internet supaya pemegang saham bisa memastikan bahwa apa yang dilakukan manajer sama

dengan isi kontrak perjanjian serta untuk mencegah penyimpangan yang dilakukan manajer, perusahaan bersedia untuk melakukan pengeluaran berupa biaya pengawasan yang disebut sebagai biaya keagenan.

Secara normal, agen memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengoptimalan pada keuntungan principal. Di samping itu, agen juga berkepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan hidup pribadi mereka. Oleh karenanya, dapat dimungkinkan bahwa tindakan yang dilakukan agent tidak selalu berdasarkan tujuan dari principals. Sehingga apabila pengawasan yang tersedia tidak memadai maka agent dapat melakukan manipulasi pada keadaan perusahaan agar seakan-akan tujuan yang diharapkan principals tercapai. Ketidaksesuaian antara kepentingan principal dengan agent dapat membuat munculnya asimetri informasi yang merupakan keadaan dimana laporan keuangan yang disampaikan tidak mengandung informasi yang menunjukkan kondisi sebenarnya.

Berkaitan dengan teori keagenan dan *opini audit*, tugas agen adalah mengoperasikan perusahaan serta melakukan pertanggung jawaban manajemen dengan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut menggambarkan situasi keuangan pada perusahaan. Sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan, agen berpotensi memanipulasi informasi mengenai kondisi perusahaan. Karenanya auditor yang berperan sebagai penghubung antara prinsipal dan agen, harus mengawasi kinerja manajemen berdasarkan laporan keuangan. Selain itu auditor (akuntan publik) juga melakukan penilaian kewajaran atas laporan keuangan perusahaan hasil penyusunan agen dengan hasil akhir *opini audit*.

Adapun opini tersebut harus memiliki kualitas yang menunjukkan kala informasi dalam laporan keuangan semakin objektif dan transparan. Teori agensi pada *profitabilitas* (ROA) menentukan jika kondisi perusahaan bagus maka stakeholder seperti kreditur, supplier, dan investor akan memantau kemampuan perusahaan meraup keuntungan dari pemasaran dan kapitalisasi pada perusahaan. Semakin lancar kinerja suatu perusahaan dapat membuat nilai perusahaan turut meningkat. Kinerja yang baik tersebut ditandai dengan perolehan *profitabilitas* yang tinggi dan mampu membukukan peningkatan laba tersebut. Kinerja yang baik nantinya dapat membuat para pemegang saham memberikan respon positif serta dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Selain kinerja yang baik, *profitabilitas* yang tinggi juga dapat menandakan kualitas prospek perusahaan yang baik.

Teori keagenan menjelaskan bahwa tingkat *leverage* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa transfer kemakmuran yang berasal dari kreditur pada pemegang saham semakin baik. Biaya agensi suatu perusahaan yang lebih tinggi dimiliki jika nilai hutang (*leverage*) lebih besar. Sehingga perusahaan tersebut pada kreditur jangka panjang sangat diwajibkan untuk melakukan pemenuhan (Chow & Wong-Boren, 1987). Semakin tinggi tagihan industri maka biaya agensinya yang ditanggung menjadi semakin besar, sebab terdapat transfer kekayaan dari *debtholder* kepada *stockholder*.

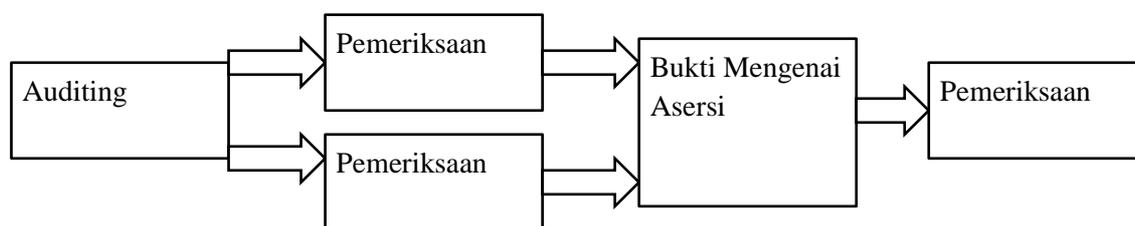
2.1.2 Audit Opinion

Pengertian auditing menurut Rustam *et al.*,(2018), adalah proses yang sifatnya sistematis dan objektif untuk melakukan evaluasi pada bukti asersi mengenai situasi perekonomian untuk menguatkan keyakinan pada hubungan dari

asersi dan ketentuan yang diputuskan, serta untuk hasilnya dibagikan pada pihak yang memiliki kepentingan. Menurut R. H. Lubis *et al.*, (2020) opini audit merupakan pendapat auditor mengenai penyajian laporan keuangan. Opini auditor yang melakukan pemeriksaan atas penyajian laporan keuangan perusahaan merujuk pada ketentuan atau standar dasar akuntansi keuangan yang berlaku. Tanggung jawab utama auditor adalah menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Sedangkan menurut Halim, (2015) menyatakan bahwa opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar apabila bebas dari keraguanketraguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan pendapat dari hasil analisis bukti audit atas kewajaran informasi laporan keuangan yang telah diauditya. Apabila auditor ragu-ragu untuk mencapai suatu asersi yang material maka ia harus menanggihkan pemberian pendapatnya sampai mendapatkan bukti yang kompeten. Menurut Agoes, (2022) definisi dari auditing merupakan kegiatan peninjauan laporan keuangan yang sifatnya sistematis dan kritis oleh pihak yang bersifat independen. Pihak manajemen membuat laporan keuangan lengkap dengan catatan bukti pendukung dan pembukuan. Tujuannya adalah untuk menyampaikan argumen tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Dengan demikian, auditing adalah kegiatan pemeriksaan dan evaluasi untuk mendapatkan bukti atas informasi agar dapat menyampaikan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang diperiksa.

Gambar 2. 1 Kegiatan Proses Pemeriksaan



Menurut Rustam *et al.*, (2018), audit pada laporan keuangan perlu dilakukan pada perusahaan berupa PT (perseroan terbatas) dan pemilik saham yang dilakukan sekali dalam setahun ketika Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen nantinya akan diminta oleh para pemegang saham. Laporan keuangan tersebut butuh dilakukan audit oleh auditor sebagai pihak ketiga yang bersifat independen, seperti:

1. Apabila audit tidak dilakukan, laporan keuangan tersebut dimungkinkan terdapat penyimpangan baik disengaja ataupun tidak.
2. Laporan keuangan dianggap terhindar dari kesalahan penyajian yang material serta disampaikan berdasarkan prinsip umum akuntansi Indonesia apabila telah dilakukan audit dan memiliki opini wajar tanpa pengecualian dari KAP.
3. Mulai tahun 2001 perusahaan dengan aset lebih dari 25 M wajib menyertakan Audit Financial Statement kepada perindustrian dan departemen perdagangan.
4. Bagi perusahaan go public, maksimal 90 hari setelah tahun buku wajib menginput audit laporan keuangan pada BAPEPAMLK
5. Pihak pajak akan lebih percaya dengan SPT pada laporan keuangan yang sudah dilakukan audit dibandingkan yang belum. Berdasarkan luas pemeriksaan, audit dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. *General audit* (pemeriksaan umum), merupakan proses peninjauan yang dilaksanakan auditor di KAP yang bertujuan untuk menyampaikan opini akan kewajaran pada laporan keuangan secara menyeluruh berdasarkan kode etik IAI dan standar professional akuntan publik.
- b. *Special audit* (pemeriksaan khusus), merupakan kegiatan peninjauan pada ruang lingkup khusus yang hanya diperuntukkan bagi auditor indenpenden di KAP serta memberikan pendapat yang hanya seputar permasalahan tertentu yang terpisah. Contohnya seperti perusahaan yang ingin dilakukan audit untuk divisi keuangan yang dikhususkan pada laporan pengeluaran kas dari perusahaan. Berdasarkan jenis pemeriksaannya, audit menjadi:
 - a) Audit Laporan Keuangan
Audit Laporan Keuangan berguna menyampaikan tinjauan tentang kelaziman laporan keuangan perusahaan.
 - b) Audit Kepatuhan
Audit kepatuhan ditujukan memeriksa kesesuaian pada hal yang diaudit dengan situasi atau ketentuan tertentu. keluaran dari audit kepatuhan secara umum disampaikan kepada pembuat kriteria sebagai pihak yang memiliki wewenang. Di lingkungan pemerintahan sering terdapat Audit kepatuhan.
 - c) Audit Operasional
Audit Operasional didefinisikan sebagai tinjauan pada hubungan suatu kegiatan dalam organisasi atau bagian yang menyertainya yang memiliki tujuan khusus secara sistematis. Berikut ini adalah tipe-tipe dari audit yaitu:

d) Auditor Independen

Auditor independen merupakan professional auditor yang melayani jasa audit berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Jasa tersebut diperlihatkan pada masyarakat umum.

e) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah berada di instansi pemerintah memiliki tanggung jawab utama melaksanakan audit atas laporan keuangan yang diumumkan bersama entitas atau unit organisasi pemerintah untuk pemerintah. Audit ini dikenal sebagai "auditor pemerintah."

f) Auditor Internal

Auditor Internal yakni auditor yang melakukan audit pada industri baik swasta maupun negara dengan tugas pokok sebagai pemeriksa kepatuhan pada aturan dan langkah yang manajemen puncak tetapkan, penentu kualitas penjagaan pada kekayaan organisasi, penentu keefisienan dan keefektifan prosedur kegiatan organisasi, dan penentu apakah informasi yang didapatkan organisasi handal atau tidak.

Selain itu juga terdapat standar-standar dari audit diantaranya :

1. Standar Umum

- a. Audit dikerjakan bersama satu orang atau lebih dengan kapabilitas dan pemeliharaan teknis sebagai auditor yang mumpuni.
- b. Auditor harus memperhatikan sesuatu yang berkaitan dengan keterikatan dan kebebasan dalam sikap mental.

- c. Auditor wajib memanfaatkan kecerdasan profesionalnya secara bijaksana saat melakukan penyusunan laporan dan audit.

2. Standar Pekerjaan

- a. Pekerjaan haruslah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Apabila menggunakan asisten, harus dilakukan supervisi sebagaimana harusnya.
- b. Pengetahuan yang mumpuni atas pengendalian intern wajib dimiliki untuk melakukan perencanaan audit serta menetapkan ciri, waktu, dan lingkup pengujian.
- c. Audit yang kompeten wajib memiliki bukti yang memadai dan wajib diperoleh dari proses pemeriksaan, observasi, permintaan keterangan, dan konfirmasi untuk dijadikan landasan dalam menyampaikan opini laporan keuangan yang dilakukan audit.

3. Standar Pelaporan

- a. Wajib mengungkapkan bahwa data dibuat berdasarkan prinsip akuntansi Indonesia
- b. Harus menunjukkan ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi, jika ada

Teknik audit digunakan dalam menguji asersi manajemen tersebut. Teknik audit merupakan metode untuk mendapatkan bukti guna melakukan perbandingan antara ekspektasi dan realita kondisi di lapangan. Teknik tersebut berhubungan kuat dengan prosedur pelaksanaan audit yang mana dilakukan untuk mencapai tujuan audit.

Menurut Rustam *et al.*,(2018), tahapan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan ada empat:

a. Penerimaan Perikatan Audit

Perikatan yakni persetujuan dua pihak guna mengikat perjanjian. Dalam hal ini, jasa auditing diperlukan customer untuk melakukan perjanjian dengan auditor

b. Perencanaan Audit

Kualitas perencanaan audit menentukan kesuksesan penyelesaian perikatan audit.

c. Pelaksanaan Pengujian Audit

Pelaksanaan pengujian audit adalah audit turun langsung ke lapangan yang secara umum bertujuan untuk mendapatkan bukti mengenai keefektifan pengaturan klien serta kewajaran laporannya

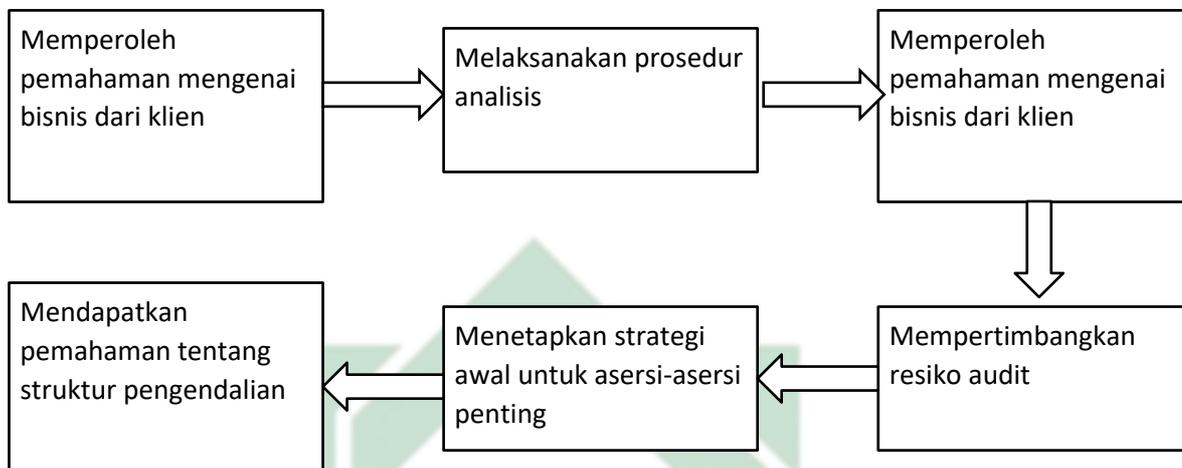
d. Pelaporan audit

Pelaporan audit menjadi proses akhir dalam proses audit laporan keuangan. Pelaporan ini didasarkan pada standar pelaporan. Ada dua tahap penting untuk melakukan pelaporan audit:

1. Audit diselesaikan dengan melakukan ringkasan pada hasil pengujian kemudian membuat kesimpulan.
2. Mengumumkan laporan audit

Berikut ini adalah perencanaan audit dapat dilihat pada Gambar 2.2 :

Gambar 2. 2 Perencanaan Audit



Langkah-langkah dari perencanaan audit sebagai berikut:

Setelah audit plan disusun, maka auditor wajib membuat audit program sebagai gabungan dari tahapan audit yang dilaksanakan dan disusun secara tertulis. Audit program menuntun auditor untuk memerintahkan asistennya tentang tugas yang wajib dilakukan (Rustam *et al.*, 2018) Audit program dikatakan baik jika di dalamnya tercantum :

1. Pemeriksaan tujuan
2. Langkah audit
3. Kesimpulan pemeriksaan

Audit opinion adalah laporan yang berisi informasi laporan audit. Audit opinion diserahkan kepada laporan keuangan oleh auditor, yaitu berupa *assurance*. *Audit opinion* yaitu pernyataan auditor yang menyatakan mengenai pendapat terkait kewajaran laporan keuangan auditan, berdasarkan prinsip akuntansi (Setiyanti, 2012). *Audit opinion* diberikan berdasarkan isi laporan keuangan, yaitu apakah sudah sesuai atau tidak dengan ketentuan IAI tentang standar akuntansi keuangan.

Berdasarkan IAI, sebuah laporan keuangan dikatakan penuh apabila tersusun atas catatan, laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan keuangan serta laporan posisi keuangan (Setiyanti, 2012).

Suatu industri yang memiliki opini audit wajar tanpa dispensasi biasanya akan membutuhkan waktu dalam melakukan publikasi laporan keuangan kepada public (Kartika, 2009). Terdapat lima jenis laporan audit terbitan auditor, yaitu:

- a. Laporan yang auditornya tidak menyatakan opini dikarenakan auditor yang hubungannya dengan client tidak independent, atau bisa juga dikarenakan adanya pembatasan terhadap audit (*Disclaimer of Opinion*). Auditor yang tidak menyampaikan pendapatnya disebabkan oleh faktor yang salah satunya adalah lingkup audit yang dibatasi, baik itu dari klien ataupun karena suatu situasi, yang membuat auditor belum memiliki petunjuk yang kuat tentang kewajaran laporan audit. Faktor lain adalah terdapat hubungan khusus antara auditor dan klien. Pendapat yang tidak disampaikan ini dapat diterima apabila auditor mantap akan adanya kekeliruan dari prinsip akuntansi umum yang sifatnya material. Alasan yang membuat audit tidak seperti ketentuan standar dari otoritas yang berwenang harus disampaikan oleh auditor. Auditor diperbolehkan tidak memberikan pendapat secara penuh apabila menyatakan untuk tidak menyampaikan opini atau opini tidak wajar atas laporan keuangan. Opini yang disampaikan tersebut dikhususkan pada unsur tertentu dalam laporan keuangan.
- b. Laporan yang berisi opini tidak wajar dikarenakan keuangan client tersusun tidak sesuai dengan prinsip akuntansi, client membatasi lingkup audit, serta

informasi yang tidak dapat dipercaya dari client terkait laporan keuangan (*Adverse Opinion*). Opini tersebut menerangkan jika dalam laporan keuangan secara alamiah belum tersaji laporan posisi keuangan, arus kas, dan hasil usaha serta secara umum tidak sama dengan prinsip akuntansi. Yang melatar belakangi opini tidak wajar tersebut harus diungkapkan auditor secara jelas beserta dampak utama yang dapat timbul. Jika ruang lingkup audit tidak dibatasi maka bukti-bukti untuk mendukung pendapat yang disampaikan dapat dikumpulkan oleh auditor. Jika auditor memberikan opini tidak wajar maka dalam laporan keuangan yang disajikan, informasi yang didapatkan akan diragukan, sehingga membuat pemakai informasi keuangan tidak bisa mengambil keputusan dengan laporan keuangan tersebut.

- c. Laporan dengan opini wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), terdiri dari beberapa kondisi, yaitu ketika client membatasi ruang lingkup audit, auditor tidak mampu memperhatikan regulasi audit, laporan keuangan tidak sesuai berdasarkan prinsip akuntansi, serta prinsip akuntansi yang belum diterapkan dengan konstan. Dengan pengecualian pendapat, auditor menyampaikan apabila laporan keuangan yang diperiksa dapat tersaji secara wajar, meliputi semua yang berkaitan dengan hal material, arus kas entitas, hasil usaha, dan posisi keuangan yang didasarkan pada prinsip akuntansi berterima umum, namun tidak untuk dampak pada sesuatu yang dikecualikan.

Pengecualian pendapat wajar diberikan jika:

- 1) Petunjuk yang cukup dan kompeten tidak tersedia, atau lingkup audit yang dibatasi dalam hal material namun tidak berpengaruh pada laporan keuangan secara

menyeluruh. Yang membuat auditor memberikan simpulan jika tidak mampu memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

- 2) Auditor yakin jika dalam laporan keuangan terdapat kesalahan yang bertentangan dengan prinsip akuntansi berterima umum serta dapat menimbulkan dampak material namun dapat berpengaruh pada laporan keuangan secara menyeluruh. Adapun kesalahan yang terjadi tersebut seperti perubahan dalam prinsip akuntansi maupun penyampaian yang tidak mencukupi.
- d. Laporan yang berisi bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*) dengan opini wajar tanpa pengecualian. Laporan keuangan tetap mengumumkan posisi dari keuangan dengan wajar apabila ada sesuatu yang membutuhkan bahasa penjelasan. Laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian, yang berdasarkan pada beberapa kondisi seperti harus berdasarkan prinsip akuntansi, informasi yang mendukung dijelaskan berdasarkan prinsip akuntansi, serta lingkup audit tidak dibatasi. Pendapat tersebut disampaikan jika auditor telah menyelesaikan proses audit berdasarkan laporan keuangan yang disajikan didasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam audit standar, tetapi kondisi khusus harus dipenuhi diberikan penjabaran lebih lanjut. Namun laporan keuangan tersebut secara kelengkapan telah disajikan secara wajar baik itu pada hasil usaha perusahaan maupun posisi keuangan. Jika terdapat kondisi yang membutuhkan penjabaran, Auditor dapat memberikan laporan audit standar dengan penjelasan tambahan. Paragraf pendapat diikuti oleh paragraf penjelasan. Beberapa keadaan yang memerlukan klarifikasi tambahan adalah sebagai berikut:

- 1) Auditor menyampaikan opini berdasarkan laporan auditor independen lain.
- 2) Terdapat kesalahan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah diatur pihak berwenang.
- 3) Laporan keuangan mendapat pengaruh dari keraguan yang sifatnya material
- 4) Auditor ragu akan keahlian dari satuan usaha dalam bertahan untuk kesinambungan hidupnya
- 5) Adanya temuan yang mengindikasikan terdapat perubahan material dalam menggunakan metode akuntansi dan prinsip

Pada kondisi tertentu, auditor bisa saja ingin memfokuskan pada sesuatu tentang laporan keuangan, meski maksudnya adalah untuk menyampaikan opini wajar tanpa pengecualian. Paragraf yang menginformasikan penjelasan tersebut haruslah disajikan dalam laporan audit secara terpisah. Beberapa contoh informasi pada penjelasan yang dimungkinkan diberikan oleh auditor pada laporan auditnya untuk menekankan sesuatu, antara lain:

- 1) Terdapat transaksi antar pihak yang mempunyai relasi khusus
- 2) Kejadian penting setelah tanggal neraca
- 3) Penggambaran pada permasalahan akuntansi yang dapat menimbulkan dampak pada daya banding dengan laporan keuangan tahun lalu
- 4) Material yang tidak pasti disajikan dalam catatan kaki.

Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), yang disampaikan auditor setelah auditing selesai. Adapun proses audit tersebut dilaksanakan berdasarkan standar auditing, ruang lingkup audit tidak dibatasi, dalam penyajian laporan keuangan yang serius tidak ada pengecualian tentang kewajaran dan aplikasi prinsip akuntansi berterima umum yang dilakukan secara konsisten. Opini wajar tanpa pengecualian sangat diperlukan semua pihak, seperti *klein*, pengguna

informasi laporan keuangan, dan auditor. Opini tersebut tidak hanya pada jumlah rupiah serta informasi yang terkandung di dalamnya, namun dibuat dengan didasarkan pada ketentuan pengelompokan informasi.

Syarat kondisi untuk membuktikan bahwa laporan keuangan diperoleh secara wajar mengenai kondisi keuangan dan usaha sebuah tim, serta telah serasi berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum adalah:

- 1) Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Uraian apabila terjadi perubahan pada kaidah akuntansi berterima umum
- 3) Terdapat penjelasan sesuai akan informasi pada keterangan yang dapat menunjang laporan keuangan telah diajukan berdasarkan kaidah akuntansi berterima umum.

Sedangkan keadaan yang membuat adanya ketidaksesuaian dengan *unqualified opinion* diantaranya:

- 1) Lingkup audit dibatasi
- 2) Terdapat ketidaksesuaian prinsip akuntansi berterima umum dengan laporan keuangan
- 3) Independensi Audit
- 4) Konsistensi yang tidak sesuai
- 5) Material yang bersifat ambiguitas
- 6) Ragu pada *Going Concern*
- 7) Menyetujui adanya ketidaksesuaian dengan prinsip akuntansi berterima umum

- 8) Sesuatu yang spesifik akan difokuskan pada laporan keuangan yang diaudit
- 9) Terdapat auditor lain yang terlibat dalam penyajian laporan.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai perbandingan untuk melakukan penilaian pada keahlian perusahaan dalam memperoleh *profitabilitas*. *Profitabilitas* memiliki tujuan, yaitu untuk mengukur keefektifan manajemen dalam melaksanakan operasional pada suatu industri. Dalam *profitabilitas*, digambarkan mengenai perolehan keuntungan dengan kemampuan perusahaan, di mana keuntungan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, meliputi jumlah cabang, modal, kas, jumlah karyawan, kegiatan penjualan, dan lain-lain. Akan maka semakin baik perusahaan itu jika semakin tinggi tingkat *profitabilitas*. Apabila *profitabilitas* perusahaan tinggi, hutang perusahaan tersebut cenderung rendah. Rasio *profitabilitas* dapat digunakan sebagian atau secara keseluruhan oleh perusahaan. Rasio yang digunakan sebagian mengindikasikan bahwa perusahaan hanya memakai rasio yang dianggap perlu (Sanjaya, 2016).

Rasio *profitabilitas* (rasio rentabilitas) terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Rentabilitas ekonomi, yaitu merasiokan antara keuntungan usaha dan modal total)
- b. Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu merasiokan keuntungan bagi pemilik usaha dan modal sendiri.
- c. Rentabilitas yang tinggi lebih utama daripada besarnya keuntungan

2.1.3.1 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* terdiri dari beberapa jenis yang meliputi:

a. Net Profit Margin

Net Profit Margin (marjin laba bersih) didefinisikan sebagai perbandingan untuk menghitung penjualan bersih berdasarkan persentase keuntungan. Semakin meningkat NPM maka semakin meningkat pula laba bersih dan penjualan bersih yang diperoleh.

b. Operating Profit Margin

Operating Profit Margin atau bisa disebut dengan marjin laba operasional digunakan sebagai pengukur persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional dari penjualan bersih yang diperoleh akan meningkat jika marjin laba operasional semakin tinggi.

b. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin dipakai untuk menghitung persentase dari laba kotor atas penjualan bersih. GPM yang nilainya semakin tinggi akan meningkatkan perolehan laba kotor atas penjualan bersih.

c. *Return on Equity* (ROE)

ROE ialah rasio yang menyatakan hasil pemakaian ekuitas perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. ROE digunakan untuk menghitung laba bersih dari dana total ekuitas. Apabila ROE semakin tinggi maka laba bersih yang diperoleh juga akan semakin tinggi.

d. *Return on Assets* (ROA)

ROA yaitu perbandingan yang menyatakan *return* atas aset perusahaan yang dipakai untuk memperoleh laba bersih. ROA digunakan untuk menghitung laba bersih yang akan diperoleh dari dana total aset. Apabila *return* atas aset semakin tinggi, maka laba bersih juga akan semakin tinggi.

2.1.4 *Leverage*

Leverage yaitu pemakaian dana yang diikuti biaya tetap. *Leverage* merupakan perbandingan dari nilai buku seluruh utang dengan total aset. Dana yang digunakan oleh perusahaan dapat menghasilkan *leverage* yang memberi keuntungan. Apabila pendapatan lebih besar dibandingkan beban tetap, maka *leverage* yang dihasilkan bersifat positif. Sedangkan apabila perusahaan tidak mendapatkan pendapatan, maka *leverage* yang dihasilkan akan merugikan (Hidayat & Galib, 2019).

DAR dipakai untuk menghitung aset perusahaan yang didanai hutang serta untuk menghitung hutang perusahaan yang dapat mempengaruhi pengelolaan aset. Jangkauan aset perusahaan yang dapat dibiayai oleh pemakaian hutang dapat ditunjukkan melalui *leverage*. Teknik perusahaan dalam melakukan pemerataan laba yang bertujuan untuk menghindari terjadinya pelanggaran pada perjanjian utang yang dapat diketahui dengan melihat keahlian suatu perusahaan saat melunasi kewajibannya dengan cara memakai aset yang dimiliki perusahaan. Manajemen dapat membuat kebijakan untuk meningkatkan pendapatan apabila suatu perusahaan mempunyai *leverage* tinggi, sehingga perusahaan akan meratakan laba dikarenakan terancam *default* (Hidayat & Galib, 2019).

Selain itu, kreditor cenderung memperhatikan besarnya resiko perusahaan yang diindikasikan oleh tingginya tingkat *leverage*. Akan tetapi, resiko perusahaan akan kecil apabila tingkat labanya tinggi. Dengan demikian, manajemen berusaha untuk menstabilkan keuangan perusahaan dengan tujuan supaya perusahaan terhindar dari segala kemungkinan resiko (Sambora *et al.*, 2014).

2.1.5 *Audit Effort*

Menurut *International Federation Of Accountants* (IFAC) mendefinisikan *audit effort* sebagai jumlah waktu dan tenaga yang dikeluarkan oleh auditor dalam rangka melaksanakan audit dengan tepat dan memadai, termasuk persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan audit. Sedangkan menurut *American Institute Of Certified Public Accountants* (AICPA) menyatakan bahwa *audit effort* merujuk pada jumlah waktu dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk melaksanakan suatu audit dengan memadai. *Audit effort* perencanaan, pengumpulan dan analisis data, pengujian pengendalian, pengujian substansial, penyusunan laporan dan kegiatan lain yang relevan dengan audit. *Audit Effort* dikatakan sebagai salahsatu yang menjadi penyebab terjadinya *Audit Delay*. Berdasarkan hasil riset dari (Vuko & Čular, 2014) mendefinisikan dan mengajukan pendapat bahwa *Audit Effort* yaitu durasi yang dibutuhkan pengaudit untuk melaksanakan tugasnya.

Pengaruh yang berkontribusi dan berdampak pada penentuan durasi ini yaitu sistem perencanaan audit, dimana sudah dijelaskan dan dibicarakan dengan detail diawal terjadinya kata sepakat dalam perjanjian dan kontrak pada awal terjadinya ikatan kerja. Perusahaan yang lebih besar dan berskala nasional atau internasional dengan perwakilan cabang perusahaan yang sangat besar jumlahnya, bisanya membutuhkan durasi yang lebih lama untuk melaksanakan kegiatan untuk mengaudit dengan berbagai tipologi serta tingkat kerumitan yang cukup tinggi.

Log durasi produk audit, yang dilakukan berdasarkan penilaian anggota yang melakukan tugas audit, inilah yang dikenal sebagai upaya audit.. Menurut Esandika,(2016) Mengidentifikasi dan menentukan efek negatif utama, menerapkan upaya audit, dan merampingkan serta menyelesaikan audit. *Audit*

effort merupakan sebuah faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Kerja keras dan ketelitian seorang akuntan publik sangat diperlukan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Menurut Simunic, (1980) efek pemeriksaan, khususnya kekurangan evaluasi saat ini karena pengungkapan moneter yang telah dilakukan oleh peninjau kepada pihak luar dan memiliki kecurigaan bahwa penggunaan sumber daya untuk penggunaan ulasan dapat membatasi dampak yang tidak menguntungkan dari siklus peninjauan.

Waktu peninjauan mengacu pada jumlah hari yang diharapkan untuk menyelesaikan seluruh proses peninjauan, termasuk pengaturan peninjauan, pekerjaan lapangan, dan audit. Ada nilai akademik dan kelayakan yang sangat besar saat membedakan dan mengatur bahaya utama yang memengaruhi upaya peninjauan untuk mengurangi peluang peninjauan dan meningkatkan kemahiran dan kecukupan peninjauan (Houston *et al*, 1999) tinjauan harus terlihat dari dua bagian, yaitu kesalahan material khusus dari bahaya yang ditemukan orang miskin dan kesalahan kutipan yang tidak penting (tidak material). Mereka berpendapat bahwa evaluator harus mensurvei risiko bisnis dan kemudian risiko tersebut dapat menentukan upaya peninjauan yang tepat yang dihadapi.

2.1.6 Audit Delay

Secara umum, auditing didefinisikan sebagai metode yang sistematis yang ditujukan untuk mendapatkan serta melakukan evaluasi bukti dengan objektif tentang pernyataan yang berkaitan dengan kegiatan dan kejadian ekonomi, guna menetapkan level kecocokan pembahasan dengan standar yang ditentukan, serta pengungkapan hasil pada para pengguna yang memiliki kepentingan. Umumnya, auditor mengerjakan laporan keuangan yang digunakan untuk menyampaikan opini

mengenai kewajaran yang memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia secara umum. Kewajaran atas laporan keuangan ditentukan berdasarkan asersi pada setiap unsur dalam laporan keuangan yang tersaji. Asersi didefinisikan sebagai *statement* dari manajemen yang terdapat pada komponen laporan keuangan yang sifatnya bisa eksplisit atau implisit (Indra Kurniawan & Laksito, 2015).

Audit delay adalah jarak waktu untuk menyelesaikan audit dalam laporan keuangan yang bisa dihitung dengan didasarkan pada berapa lama waktu (dalam hari) untuk menerima laporan auditor independen, yaitu dimulai dari tanggal tahun tutup buku yang jatuh pada 31 Desember, hingga tempo yang ditentukan dalam laporan auditor independen. Dengan demikian, *audit delay* adalah lama waktu yang diperlukan oleh auditor dalam penyelesaian audit laporan keuangan (Puryati, 2020).

Audit delay dapat meningkat apabila terdapat pengendalian internal yang kurang baik, kerumitan transaksi, serta banyaknya transaksi yang perlu diaudit. Lamanya audit delay juga dikarenakan lamanya auditor menuntaskan tugas audit. Dengan demikian, suatu perusahaan akan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam apabila audit delay nya semakin lama. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat diketahui melalui perbandingan laporan audit antara akhir tahun dengan tanggal penerbitan audit tersebut (Amani & Waluyo, 2016). Tiga kriteria keterlambatan menurut Andarini & Januarti, (2016), antara lain

a) Preliminary Leg

Merupakan rentang waktu dalam hitungan hari mulai dari tanggal laporan keuangan hingga bursa menerima laporan akhir preliminary.

b) Auditor's Report Leg

Merupakan rentang waktu dalam hitungan hari mulai dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal penandatanganan laporan auditor.

c) Total Lag

Merupakan rentang waktu dalam hitungan hari mulai dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal diterimanya laporan yang bursa publikasikan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu dengan topik *audit opinion*, *profitabilitas*, *leverage* dan *audit delay* yang didukung oleh variabel variabel lain seperti ukuran perusahaan, ukuran kantor audit, *solvability* dan lainnya. Berikut ringkasan beberapa penelitian terdahulu pada Tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	(Pradhitasari & Pardi, 2021)	Independen : Profitabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. Dependen : Audit delay	Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan dan Ukuran Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Food dan Beverages Tahun 2015-2019	Sama-sama meneliti profitabilitas, pengaruh opini audit terhadap audit delay	tidak meneliti skala dan umur perusahaan sedangkan penelitian ini perusahaan manufaktur	Pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 hingga 2019, opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.
2	(R. P. Sari & Palupi, 2021)	Independen : Audit delay Dependen : <i>Abnormal Return</i>	Pengaruh Audit Delay Terhadap <i>Abnormal Return</i> dan Faktor- Faktor yang mempengaruhi	Sama-sama meneliti profitabilitas, opini audit terhadap audit delay	tidak meneliti leverage tetapi perusahaan manufaktur	opini audit berpengaruh negatif pada audit delay,

3	(Apriyana & Rahmawati, 2017)	Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Dependen : Audit delay	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Solvabilitas, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.	Sama-sama meneliti pengaruh profitabilitas terhadap audit delay	Tidak meneliti variabel opini audit, leverage tetapi perusahaan manufaktur	Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
4	(Sukarni, 2021)	Independen : Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Umur Perusahaan Dependen : Audit delay	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Sama-sama meneliti pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap audit delay	Tidak meneliti variabel opini audit, leverage tetapi perusahaan manufaktur	Profitabilitas variabel berpengaruh negatif pada audit delay.
5	(J. Y. H. E. I. Tarigan, 2020)	Independen : Leverage Dependen : Audit delay	Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay dengan Mediasi Corporate Governance pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI	sama sama meneliti leverage	tidak meneliti opini audit, profitabilitas tetapi perusahaan manufaktur	Secara signifikan Leverage tidak berpengaruh pada audit delay.
6	(R. Akbar & Africano, 2017)	Independen : Profitability, leverage, Kompleksitas	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kompleksitas,O	Sama-sama meneliti pengaruh profitabilitas, leverage	Tidak meneliti variabel opini audit tetapi perusahaan manufaktur	Audit delay berpengaruh signifikan pada variabel profitabilitas

		Operasi dan Ukuran KAP Dependen : Audit delay	operasi dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay			
7	(Wariyanti & Suryono, 2017)	Independen : Profitabilitas, Opini Audit, dan Leverage Dependen : Audit delay	Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit dan Leverage terhadap Audit Delay	Sama-sama meneliti pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit terhadap audit delay	Tidak meneliti pada perusahaan manufaktur	Leverage (DER) dan opini audit berpengaruh secara signifikan Sedangkan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan
8	(Ibrahim & Suryaningsih, 2016)	Independen : Profitabilitas, Leverage dan opini Audit Dependen : Audit delay	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan opini Audit terhadap Audit Delay	Sama-sama meneliti pengaruh profitabilitas Leverage dan opini Audit terhadap audit delay.	Tidak meneliti pada perusahaan manufaktur	Profitabilitas, leverage, signifikan pada audit delay. Dan opini audit
9	(Kusumah <i>et al.</i> , 2021)	Independen : Profitability, leverage, audit opinion, ukuran perusahaan Dependen : Audit delay	Laporan Audit dipengaruhi oleh Profitabilitas, Leverage, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan	Sama - sama meneliti pengaruh Profitabilitas, Lverage dan Opini Audit terhadap Audit Delay	Meneliti pada Perusahaan Pertambangan	leverage tidak berpengaruh pada audit delay.
10	(Al-Faruqi, 2020)	Independen : Profitabilitas, Leverage, Komite audit, kompleksitas audit Dependen : Audit delay	Pengaruh, Leverage, Profitabilitas, Komite Audit dan Kompleksitas Audit terhadap Audit Delay	Sama-sama meneliti pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap audit delay	Tidak meneliti variabel opini audit, dan meneliti pada industri yang umum namun pada manufaktur.	Leverage mempengaruhi audit delay.
11	(Setiawan <i>et al.</i> , 2022)	Audit Effort, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Delay, Audit Tenure	Pengaruh Audit Effort dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan	Sama-sama meneliti terkait audit effort, audit tenure dan audit delay	Tidak meneliti profitabilitas dan leverage	Audit delay dipengaruhi secara simultan oleh upaya audit dan kompleksitas perusahaan.

			Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi			Audit delay sebagian tidak dipengaruhi oleh variabel audit, variabel usaha, dan kompleksitas operasi perusahaan. Dalam penelitian ini, periode audit tidak mampu memoderasi pengaruh upaya audit dan kompleksitas perusahaan.
12	(Raisa Dani <i>et al.</i> ,2023)	Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Audit Effort, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Audit Delay	Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Audit Effort, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021	Sama-sama meneliti terkait audit effort, profitabilitas, audit delay	Tidak meneliti terkait leverage dan opini audit	Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, Kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap audit delay Audit effort berpengaruh terhadap audit delay Likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian atau jawaban masalah yang bersifat sementara bagi rumusan masalah dalam penelitian. Sebab hipotesis penelitian adalah hasil dari pengujian melalui literatur atau teori yang relevan bukan berdasarkan pada fakta empiris.

1. Hubungan *Audit Opinion* dengan *Audit Delay*

Audit opinion adalah laporan yang berisi informasi laporan audit. Audit opinion diberikan kepada laporan keuangan oleh auditor, yaitu berupa *assurance*. Sedangkan *audit delay* adalah rentang waktu untuk menyelesaikan review dalam ringkasan anggaran yang dapat dihitung dengan didasarkan pada berapa lama waktu yang diinginkan sebagai laporan auditor independen, yaitu terhitung dari tanggal tahun tutup buku yang jatuh pada tanggal 31 Desember, hingga tanggal yang ditentukan dalam laporan auditor independen.

Hubungan *opini audit* dengan *audit delay* yaitu bahwa opini selain wajar tanpa pengecualian yang diterima perusahaan membuat *audit delay* yang dialaminya makin lama, hal tersebut berlangsung lantaran proses diberikannya audit mesti dinegosiasikan dengan klien serta dikonsultasikan dengan mitra audit yang lebih berpengalaman. Lain halnya bila yang perusahaan terima ialah pendapat opini WTP, hal tersebut membuat *audit delay* relatif lebih cepat sebab perusahaan tidak melakukan penundaan guna mempublikasi laporan keuangannya yang berisikan berita baik (*good news*). Semakin baik *opini audit*, membuat *audit delay* makin rendah (Apriliane, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradhitasari & Pardi, (2021) disimpulkan bahwa *audit opinion* memiliki hasil yang positif terhadap

keterlambatan audit. Namun, ini berbeda dari temuan penelitian R. P. Sari & Palupi, (2021) yang menerangkan apabila audit opinion memiliki dampak negatif terhadap *audit delay* Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: *Audit opinion* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

2. Hubungan *Profitabilitas* dengan *Audit Delay*

Profitabilitas adalah perbandingan untuk mengukur kekuatan dari sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba. *Profitabilitas* memiliki tujuan, yaitu untuk mengukur keefektifan manajemen dalam melaksanakan operasional pada suatu perusahaan. *Audit delay* merupakan jarak waktu dalam menyelesaikan audit dalam laporan keuangan yang dapat dihitung dengan didasarkan pada berapa lama yang diinginkan sebagai laporan auditor independen, yaitu terhitung sejak tanggal tahun tutup buku yang jatuh ditanggal 31 Desember, hingga tanggal yang ditentukan dalam laporan auditor independen.

Dalam teori sinyal, sinyal diartikan sebagai isyarat untuk pihak eksternal (investor) dari manajemen perusahaan dengan harapan pasar akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan segera menginformasikan kabar baik yang terjadi pada perusahaan pada investor dan juga kepada masyarakat agar mendapatkan respon positif, dengan demikian manajemen akan cenderung memperpendek penundaan pelaporan laporan keuangan perusahaan (Rahmawati & Widijoko, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Apriyana & Rahmawati,(2017) pengaruh positif terhadap audit delay ditunjukkan dengan *profitabilitas*. Hasil

penelitian (Sukarni, 2021) *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

3. Hubungan *Leverage* dengan *Audit Delay*

Leverage yaitu penggunaan dana yang disertai biaya tetap. *Leverage* merupakan rasio nilai buku seluruh utang terhadap total aset. Dana yang digunakan oleh perusahaan dapat menghasilkan *leverage* yang memberi keuntungan. *Audit delay* merupakan jarak waktu dalam menyelesaikan audit dalam laporan keuangan yang dapat dihitung dengan didasarkan pada berapa lama hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independent, yaitu terhitung sejak tanggal tahun tutup buku yang jatuh pada tanggal 31 Desember, hingga tanggal yang ditentukan dalam laporan auditor independent.

Tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu. Tingginya *debt ratio* atau *financial leverage* mencerminkan tingginya risiko perusahaan. Risiko yang dihadapi perusahaan merupakan berita buruk, pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk. Hal tersebut dikarenakan waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt ratio* serendah-rendahnya dan akan menurunkan tingkat kepercayaan kreditur (Dewanti D, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh J. Y. H. E. I. Tarigan, (2020), didapatkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian tersebut berbeda yang menerangkan bahwa *Leverage*

mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay* (R. Akbar & Africano, 2017).

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu:

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

4. Hubungan *Audit Effort* dengan *Audit Delay*

Ada kemungkinan bahwa upaya audit dan penundaan audit terhubung dalam beberapa cara. Karena istilah “*audit delay*” sendiri mengacu pada jangka waktu antara tanggal opini auditor dengan tanggal pelaporan (tahun fiskal akhir) (Ashton *et al.*, 1987). Hal ini menunjukkan bahwa entitas dengan risiko utang dan risiko audit yang signifikan dapat membuat auditor mengalami hari yang panjang. Penundaan audit, yang dapat terjadi antara tanggal opini auditor dan tanggal penutupan laporan keuangan akhir tahun, dapat diakibatkan oleh hal ini. Hubungan antara *audit effort* dengan *audit delay* bahwa semakin besar *audit effort* yang dilakukan maka semakin rendah *audit delay* karena *audit effort* dapat menjadi suatu upaya untuk mengurangi terjadinya penundaan audit terhadap laporan keuangan.

Dalam studinya, Wijayanti & Effriyanti, (2019) menyatakan bahwa *audit effort* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Esandika, (2016) menemukan bahwa *audit effort* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu :

H4 : *Audit Effort* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

5. Hubungan *Audit Opinion*, *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Audit Effort* dengan *Audit Delay*

Audit opinion adalah unsur yang ada dalam laporan keuangan yang berisi informasi laporan audit. *Audit opinion* diberikan kepada laporan keuangan oleh

auditor, yaitu berupa *assurance*. *Profitabilitas* adalah perbandingan untuk mendapatkan laba dan mengukur kinerja dari suatu perusahaan. *Profitabilitas* memiliki tujuan, yaitu untuk mengukur keefektifan manajemen dalam melaksanakan operasional pada suatu perusahaan. *Leverage* yaitu penggunaan dana yang disertai biaya tetap. *Leverage* merupakan rasio dari nilai buku seluruh utang dan total aset. Dana yang digunakan oleh perusahaan dapat menghasilkan *leverage* yang memberi keuntungan. *Audit effort* dapat dicirikan sebagai log dari istilah review item yang diselesaikan berdasarkan evaluasi bagian yang melakukan tugas inspeksi. (Arry Ekshandy, 2017).

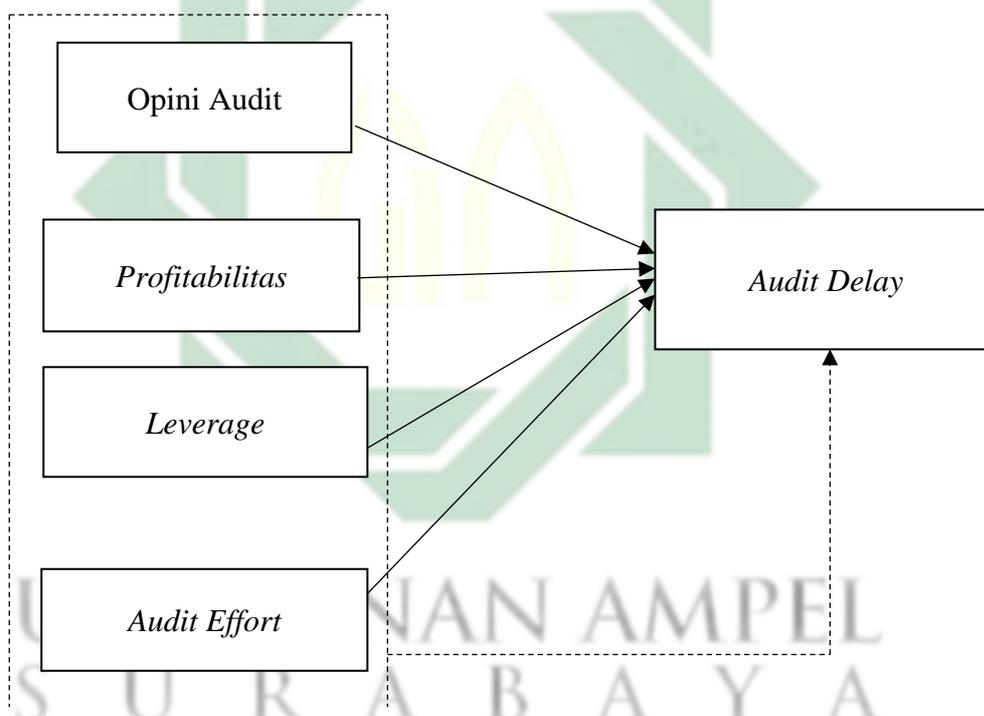
Sedangkan *audit delay* adalah waktu yang dikumpulkan penguji dalam menyelesaikan audit dalam hitungan laporan keuangan dengan didasarkan pada lama waktu untuk mendapatkan laporan auditor independen sejak tanggal tahun tutup buku (31 Desember) hingga tanggal yang ditentukan dalam laporan auditor independen. Pengaruh dari *audit opinion*, *profitabilitas*, *leverage* dan *audit effort* dapat menjadi suatu cara atau upaya untuk menghindari terjadinya *audit delay*, karena dari masing-masing variabel memiliki makna terhadap *audit delay* yang dapat mengurangi *audit delay* tersebut.

Berdasarkan penelitian Wariyanti & Suryono, (2017) didapatkan hasil bahwa *audit opinion*, *profitabilitas*, *leverage* dan *audit effort* memberikan efek yang positif terhadap *audit delay*. Hal ini berbeda dengan penelitian (Ibrahim & Suryaningsih, 2016) yang mengungkapkan bahwa *audit opinion*, *profitabilitas*, dan *leverage* memberikan pengaruh yang negatif terhadap *audit delay* (Ibrahim & Suryaningsih, 2016). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu :

H5: Secara simultan *audit opinion*, *profitabilitas*, *leverage* dan *audit effort* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan rancangan mengenai teori-teori yang berkorelasi dengan variabel yang dipilih, supaya memudahkan dalam melakukan analisis dan telaah pada konsep sehingga diperlukan kerangka konseptual. Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini :



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

Keterangan :

- : secara parsial
 - - - - - : secara simultan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif yang sifatnya deskriptif dan asosiatif dengan maksud untuk menghubungkan korelasi antara variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian deskriptif, peneliti mempelajari masalah yang ada dalam masyarakat, seperti sikap, kegiatan, pandangan, dan lain sebagainya. Sementara itu, penelitian asosiatif memiliki tujuan untuk mencari tahu pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2019).

3.2 Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2019) populasi adalah tempat di mana generalisasi dapat dibuat. Itu terdiri dari hal-hal atau orang-orang dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang perlu dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Perusahaan di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021 menjadi populasi penelitian ini. Secara total, 26 perusahaan yang beroperasi di sektor barang konsumsi telah terdaftar antara tahun 2017 dan 2021.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2019) contohnya penting untuk jumlah dan atribut yang dipindahkan oleh populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel berdasarkan seperangkat kriteria (Sugiyono, 2019). Berikut ini terdapat kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel yang dipertimbangkan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor di Bursa Efek Indonesia yang baru mendaftarkan perusahaannya pada tahun 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2017-2021.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.	74
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.	(30)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian ini selama tahun 2017 - 2021	(18)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		26
Jumlah observasi selama 5 tahun		130

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel *Audit Opinion*

Audit opinion merupakan sebuah unsur dalam laporan keuangan informasi tentang laporan audit. Auditor memberikan *audit opinion* pada laporan keuangan berupa *assurance*. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan menggunakan kode 0 untuk penerimaan opini wajar tanpa pengecualian dan kode 1 untuk selain opini wajar tanpa pengecualian .

2. Variabel *Profitabilitas*

Profitabilitas didefinisikan sebagai perbandingan untuk mengukur mampu tidaknya suatu perusahaan mendapatkan keuntungan. Variabel ini diukur dengan indikator berupa ROA (*Return on Assets*). Rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Variabel *Leverage*

Leverage yaitu penggunaan dana yang disertai biaya tetap. Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Variabel *Audit Effort*

Audit effort merupakan jumlah hari yang digunakan oleh auditor atau tim audit untuk mengaudit suatu entitas atau jumlah hari yang dihabiskan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pengukuran audit effort menggunakan

jumlah dari persediaan dan piutang kemudian dibagi total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus audit effort sebagai berikut :

$$InvRec = \frac{(Inventories+Receivables)}{Total Assets}$$

5. Variabel *Audit Delay*

Audit delay merupakan lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses audit laporan keuangan tahunan. Pengukuran dari variabel audit delay ini bersifat kuantitatif yaitu dalam jumlah hari. $Audit Delay = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 serta berisi data untuk variabel *audit opinion*, *profitabilitas*, *leverage*, *audit effort* dan *audit delay*.

3.5.2 Sumber Data

Informasi opsional yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, yaitu laporan tahunan dari masing-masing perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang tercatat di BEI untuk tahun 2017-2021. Data atau informasi lain yang dikumpulkan dari situs web perusahaan, buku teks, internet, dan tesis.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Mencatat data laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan yang dipublikasikan di BEI tahun 2017-2021, digunakan literature review untuk mengumpulkan data tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan pengaplikasian dan sistematis untuk mendeskripsikan data (Sugiyono, 2019). Untuk melakukan analisis diperlukan sebuah program aplikasi yang mana dalam penelitian ini digunakan program SPSS *Statistics* versi 26 untuk melakukan olah data. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Rata-rata, jumlah, standar deviasi, varian, rentang, dan istilah statistik lainnya digunakan dalam analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel dependen audit delay dan variabel independen, dijelaskan dengan jelas menggunakan statistik deskriptif: *opini audit, profitabilitas, leverage, dan audit effort*.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas diharapkan untuk memutuskan apakah residu dari kondisi biasanya diedarkan atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila diperoleh nilai signifikansi di atas $\alpha = 0,05$, disimpulkan data telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen (independen). Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Untuk mengetahui apakah model regresi memiliki multikolinearitas atau tidak menurut (Ghozali, 2018) yang dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen mana yang bertanggung jawab untuk saling menjelaskan. Nilai tolerance 0,10 yang sama dengan nilai VIF 10 merupakan yang biasanya digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas mencari perbedaan variansi diantara residual pengamatan. Variansi antara residual observasi dianggap homoskedastis atau heteroskedastis jika nilainya konstan. Satu dengan homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas adalah model regresi yang baik. Karena data cross-sectional biasanya berisi data dengan berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar), situasi heteroskedastisitas sering terjadi.(Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara galat interferensi periode t-1 dengan galat pengganggu pada periode t dalam model regresi linier. (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Kriteria keputusan uji autokorelasi :

$0 < d < dl$ = Tidak ada autokorelasi positif

$dl \leq d \leq du$ = Tidak ada autokorelasi positif

$(4 - dl) < d < 4$ = Tidak ada autokorelasi negatif

$(4 - du) \leq d \leq (4 - dl)$ = Tidak ada autokorelasi negatif

$du < d < (4 - du)$ = Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk memprediksi variabel dependen dengan mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda adalah salah satu yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebagaimana dikemukakan oleh (Priyatno, 2022). Akibatnya, model regresi berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

α : Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$: Koefisien regresi

Y : *Audit delay*

X1 : *Audit opinion*

X2 : *Profitabilitas*

X3 : *Leverage*

X4 : *Audit Effort*

e : nilai error

3.7.3 Uji Hipotesis

a. Uji t

Tujuan uji t atau disebut juga uji koefisien regresi parsial adalah untuk memastikan ada atau tidaknya pengaruh variabel dependen secara signifikan terhadap variabel independen sebagian. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengujian hipotesis karena dapat menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Priyatno, 2022). Uji t memiliki tingkat signifikansi 5% dan adalah sebagai berikut :

Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Menurut (Ghozali, 2018) apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variable independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variable independen secara simultan mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan persamaan regresi berganda yang dihasilkan, terlihat bahwa koefisien determinasi R^2 (R Square) digunakan untuk menentukan layak tidaknya persamaan regresi yang dihasilkan untuk menaksir nilai variabel bebas. Koefisien ini menunjukkan seberapa jauh model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Sejauh mana model regresi yang digunakan dapat secara akurat memprediksi besarnya pengaruh semua variabel bebas pada variabel terikat ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Kisaran besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai dengan 1. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin berkurang semakin mendekati koefisien determinasi suatu persamaan regresi ke nol. Sebaliknya, koefisien determinasi perusahaan regresi semakin berpengaruh terhadap variabel dependen semakin mendekati 1 besarnya (Ghozali, 2018).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pengaruh opini audit, *profitabilitas*, *leverage*, upaya audit, dan *audit delay* menjadi fokus utama penelitian ini. Perusahaan terkait manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subyek investigasi ini. Sebagai sampel penelitian, laporan keuangan tahunan perusahaan dijadikan sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data laporan keuangan mencakup tahun 2017 hingga 2021. Selain itu, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis diterapkan pada data yang dikumpulkan. Keseluruhan prosedur tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dan mendukung hipotesis penelitian.

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik dicoba guna membagikan gambaran variabel–variabel dalam riset. Statistik deskriptif yang dipakai dalam riset ini terdiri dari penentuan nilai rata–rata (*mean*), nilai maksimal, nilai minimal, serta *standard* deviasi setiap variabel.

Tabel 4.1 Hasil Deskriptif

		Statistics				
		audit opinion	Profitabilitas	leverage	audit effort	audit delay
N	Valid	130	130	130	130	130
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		.9923	.1271	.7086	.3615	86.4462
Std. Deviation		.08771	.11895	.71509	.14572	27.49885
Minimum		.00	.00	.09	.09	29.00
Maximum		1.00	.92	3.82	.70	189.00

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah pengamatan laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021 sebanyak 130 data. Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa :

- 1) Opini audit masing-masing memiliki nilai rata-rata 0,99 dan standar deviasi 0,087 dengan nilai minimal 0 dan nilai maksimal 1.
- 2) Nilai *profitabilitas* memiliki nilai minimal 0 dan nilai maksimal 0,92, dengan standar deviasi 0,119 dan nilai rata-rata 0,71.
- 3) *Leverage* memiliki nilai rata-rata 0,708 dan standar deviasi 0,715, dengan nilai minimal 0,09 dan nilai maksimal 3,82.
- 4) *Audit Effort* memiliki nilai minimal 0,09 dan nilai maksimal 0,70 dengan standar deviasi 0,145 sedangkan nilai rata-rata 0,36.
- 5) Nilai *audit delay* minimal 29 dan maksimal 189 dengan standar deviasi masing-masing 27,49 dan nilai rata-rata 86,44.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik untuk memastikan keabsahan data diketahui dan untuk menghindari estimasi yang bias maka dilakukan pengujian ini. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji asumsi klasik ini.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *SPSS (Statistic Program for Social Science) 25.0* maka diperoleh uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RES
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.7500
	Std. Deviation	2.60126
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.102
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual normal asumsi regresi terpenuhi yang berarti data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent.

Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	audit opinion	.992	1.008
	Profitabilitas	.945	1.058
	Leverage	.921	1.085
	audit effort	.971	1.029

a. Dependent Variable: audit delay

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Dari hasil uji multikolonearitas pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk audit opinion, profitabilitas, leverage, dan audit effort lebih besar dari 0,01 (>0,01) dan nilai VIF juga lebih kecil dari 10 (<10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolonearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diharapkan dapat menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual ke residual lainnya. Homoskedastisitas adalah varian antara residual satu pengamatan dan pengamatan

lain adalah sama, sedangkan heteroskedastisitas adalah perbedaan. Uji yang dilakukan untuk uji heteroskedastisitas adalah uji-park dengan mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat seperti dibawah ini :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.539	19.354		.131
	audit opinion	18.811	18.751	.088	1.003
	profitabilitas	10.308	14.160	.065	.728
	leverage	2.785	2.386	.106	1.167
	audit effort	-15.611	11.403	-.121	-1.369
					Sig.
					.896
					.318
					.468
					.245
					.173

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat dilihat bahwa :

- 1) Nilai Sig untuk audit opinion adalah 0,318
- 2) Nilai Sig untuk profitabilitas adalah 0,468
- 3) Nilai Sig untuk leverage adalah 0,245
- 4) Nilai Sig untuk audit effort adalah 0,173

Karena nilai sig diatas >5% (0,05), maka pada data ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Seharusnya tidak terjadi gejala auto korelasi dalam model regresi yang baik., dengan hasil $du < d < (4 - du)$.

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.249 ^a	.062	.032	27.05613	1.837

a. Predictors: (Constant), audit effort, audit opinion, profitabilitas, leverage

b. Dependent Variable: audit delay

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson untuk persamaan regresi sebesar 1,837. Oleh karena itu dengan persamaan $du (1,777) < dw (1,837) < 4-du (2,223)$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari autokorelasi dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	86.136	28.151	
	audit opinion	17.273	27.274	.055
	profitabilitas	-40.160	20.597	-.174
	leverage	-3.699	3.471	-.096
	audit effort	-25.189	16.587	-.133

a. Dependent Variable: audit delay

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Dari hasil pengolahan data regresi linier berganda pada tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 86,136 + 17,273X_1 - 40,160X_2 - 3,669X_3 - 25,189X_4$$

Dengan persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 86,136 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *audit opinion*, *profitabilitas*, *leverage*, dan *audit effort* sama dengan nol (0), maka variabel dependen audit delay akan bernilai sebesar 86,136.
- b) Nilai koefisien regresi X1 adalah sebesar 17,273 yang menunjukkan variabel dari *audit opinion* berpengaruh positif terhadap audit delay hasil ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *audit opinion* akan menaikkan *audit delay* sebesar 17,273 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- c) Nilai koefisien regresi X2 adalah sebesar -40,160 yang menunjukkan variabel *profitabilitas* berpengaruh negative terhadap *audit delay*, yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% profitabilitas akan menurunkan *audit delay* sebesar 40,160 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- d) Nilai koefisien regresi X3 adalah sebesar -3,688 yang menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh negative terhadap audit delay, yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *leverage* akan menurunkan *audit delay* sebesar 3,688 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- e) Nilai koefisien regresi X4 adalah sebesar -25,189 yang menunjukkan variabel *audit effort* berpengaruh negative terhadap *audit delay*, yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *audit effort* akan menurunkan *audit delay* sebesar 25,189 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik F, uji statistik t dan koefisien determinasi (R^2), Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

a) Uji Hipotesis Parsial (Uji Statistik t)

Tujuan pengujian t untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.136	28.151		3.060	.003
	audit opinion	17.273	27.274	.055	.633	.528
	profitabilitas	-40.160	20.597	-.174	-1.950	.053
	leverage	-3.699	3.471	-.096	-1.066	.289
	audit effort	-25.189	16.587	-.133	-1.519	.131

a. Dependent Variable: audit delay

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Hasil output uji hipotesis menggunakan uji t untuk hasil variabel secara individual, didapatkan nilai t hitung sebagai berikut :

- a. Dari hasil uji t pengaruh variabel *audit opinion* terhadap *audit delay* diperoleh nilai t hitung sebesar $0,633 < t \text{ table } 1,978$ dan nilai signifikansi sebesar $0,528$. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $0,05$. Artinya *audit opinion* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. **Maka H1 ditolak.**
- b. Dari hasil uji t pengaruh variabel *profitabilitas* terhadap *audit delay* diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,950 < \text{dari } t \text{ table } 1,978$ dan nilai signifikansi sebesar

0,053. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. **Maka H2 ditolak.**

- c. Dari hasil uji t pengaruh variabel *leverage* terhadap *audit delay* diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,066 < t \text{ table } 1,978$ dan nilai signifikansi sebesar 0,289. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. **Maka H3 ditolak.**
- d. Dari hasil uji t pengaruh variabel *audit effort* terhadap *audit delay* diperoleh nilai t hitung $-1,519 < t \text{ table } 1,978$ dan nilai signifikansi sebesar 0,131. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya *audit effort* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. **Maka H4 ditolak.**

b) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tujuan melakukan uji F adalah untuk melihat apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, sedangkan hipotesis ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6043.866	4	1510.967	2.064	.089 ^b
	Residual	91504.257	125	732.034		
	Total	97548.123	129			

a. Dependent Variable: *audit delay*

b. Predictors: (Constant), *audit effort*, *audit opinion*, *profitabilitas*, *leverage*

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F test dibawah di dapat F hitung sebesar 2,064 dan F tabel sebesar 2,44 yang diperoleh dari perhitungan $df1 = k-1$

= $5-1 = 4$ dan $df_2 = n-k = 130-5 = 125$. Nilai signifikansi sebesar $0,089 > 0,05$ maka dapat menunjukkan bahwa variabel bebas terbukti secara simultan tidak memiliki pengaruh pada audit delay.

c) Koefisien Determinasi Parsial (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.249 ^a	.062	.032	27.05613	1.837

a. Predictors: (Constant), audit effort, audit opinion, profitabilitas, leverage

b. Dependent Variable: audit delay

Sumber : Data SPSS Uji R Square (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial seperti pada tabel 4.10 dapat diambil kesimpulan bahwa besar R square 0,062 atau 6,2% variasi perubahan variabel audit delay dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen dan sisanya 93,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Opinion Audit Terhadap Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t pengaruh variabel *audit opinion* terhadap *audit delay* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,633 lebih kecil dari t table 1,978 dan nilai signifikansi sebesar 0,528. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya

opinion audit tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*. **Maka H1 ditolak**, artinya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *opini audit* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* bahwa auditor bekerja secara profesional serta seorang auditor harus mengumpulkan bukti yang lengkap dan akurat untuk menentukan kewajaran dan memberikan *opini audit*, dan dapat menghindari terjadinya penundaan audit laporan keuangan. Auditor yang bekerja secara profesional pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengantisipasi agar pelaporan keuangan tidak terhambat dengan melengkapi semua catatan khusus dengan bukti yang lengkap agar ketika saat dilakukan pengerjaan audit tidak menyebabkan *audit delay*.

Panjangnya proses audit mencerminkan opini negatif auditor dan audit itu sendiri. Semakin pendek penundaan audit, semakin adil opini audit dalam hal ini dan semakin cepat perusahaan menerbitkan laporan keuangannya. Biasanya ada banyak hal yang perlu dipikirkan dan dilihat selama proses audit yang lambat. Keputusan manajemen dan pemegang saham juga sangat dipengaruhi oleh opini auditor (Vebriani, 2022).

Temuan auditor memerlukan konsultasi dengan auditor senior, negosiasi dengan manajemen, dan perluasan ruang lingkup audit jika berada di luar hal yang wajar dan tanpa tekanan. Sedangkan pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak banyak yang perlu diubah (Siahaan *et al.*, 2019). Auditor akan memberikan penilaian pada laporan keuangan yang sudah diaudit sebagai pemeriksa, pendapat yang diberikan berdasarkan bukti dan temuan kerja lapangan.

Dengan asumsi pemeriksa menemukan anomali, kecenderungan pemeriksa adalah untuk mencari penyimpangan dan bukti lain yang pada akhirnya dapat mempengaruhi penyelesaian resensi.

Menurut Halim, (2018) menyatakan bahwa *opini audit* merupakan kesimpulan mengenai kebenaran data yang diaudit. Dikatakan adil jika memuat semua informasi (*full disclosure*) dan bebas dari keraguan dan ketidakjujuran (*free of bias and dishonesty*). Ketentuan atau standar akuntansi dasar yang berlaku disebutkan dalam pendapat auditor yang melihat bagaimana perusahaan keuangan menyajikan laporan keuangannya. Kewajiban utama peninjau adalah untuk menawarkan sudut pandang tentang pertunjukan yang adil dari laporan anggaran (A. W. Lubis & Abdullah, 2021). Sedangkan *audit delay* merupakan waktu tanggal terakhir laporan tahunan perusahaan dan tanggal pelaporan, atau antara tahun penutupan laporan keuangan dan opini atas laporan keuangan auditan ditandatangani (Chintya Dewi & Dwiyanti, 2019).

Lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal publikasi laporan audit kepada publik, digunakan untuk mengartikan *audit delay* sebagai keterlambatan penyajian laporan keuangan kepada publik. Lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit diprediksi oleh *audit delay*, dan menjaga kerahasiaan serta disiplin dalam menyajikan laporan keuangan merupakan aspek yang paling penting (Annisa, 2018). Penyelesaian dan penyusunan laporan audit oleh auditor eksternal akan dipengaruhi oleh jenis *opini auditor*. Perusahaan akan mempercepat publikasi laporan keuangan yang diaudit untuk memberi sinyal kabar baik kepada investor

dan memiliki hubungan negatif dengan penundaan audit jika memperoleh opini WTP atas laporan audit (Ruchana & Khikmah, 2020).

Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan audit delay yang lebih lama dibandingkan dengan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, seperti yang dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya mengenai hubungan jenis *opini auditor* dengan *audit delay*. Karena proses penyampaian *opini auditor* melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor, dan sebagainya, maka *opini auditor* dapat mempengaruhi lamanya laporan audit diterbitkan. Oleh karena itu, dibandingkan dengan bisnis yang mendapat opini berbeda, perusahaan dengan opini wajar akan mengalami *audit delay* yang lebih lama (Regilia, 2018). Namun dari hasil penelitian belum mendukung dari pernyataan tersebut karena opini audit yang didapat oleh perusahaan, tidak akan mempengaruhi keterlambatan audit.

Pemeriksa menerima adanya bukti yang memadai tetapi menyimpulkan bahwa ringkasan anggaran tidak disajikan dengan baik, sehingga organisasi memiliki pilihan untuk mempertimbangkan laporan untuk menyesuaikan aturan pembukuan material. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan baru yang mencerminkan ekspektasi auditor dan manajemen. Pengungkapan laporan keuangan kepada publik akan melambat akibat waktu yang dihabiskan untuk menyiapkan laporan baru. *Audit delay* akan semakin lama pengungkapan laporan keuangan (Gaoli & Duha, 2021).

Jika dibandingkan dengan bisnis yang menerima opini selain Wajar Tanpa Kualifikasi, di mana bisnis menemukan penyimpangan dalam laporan keuangan

yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, auditor mencari penyimpangan dan bukti tambahan, yang mengakibatkan penundaan audit yang lebih lama. Karena auditor tidak menemukan masalah atau bukti yang sangat terdistorsi sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum saat melakukan pekerjaan di lapangan, bisnis yang menerima Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian mengalami penundaan audit yang lebih singkat (Ginting & Sembiring, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Fitriyani & Putri, 2022) dan (Tambunan, 2014) yang menyatakan bahwa *opini audit* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ruchana & Khikmah, (2020) yang menyatakan bahwa *opini audit* mempengaruhi *audit delay*, menyiratkan bahwa tidak semua organisasi yang mendapatkan kesimpulan selain adil tanpa merasa hebat mengalami proses audit yang lebih lama dibandingkan organisasi yang mendapatkan anggapan yang tidak sesuai, dengan alasan inspektur akan melakukan strategi untuk memberikan penilaian yang serupa. tinjauan penilaian. Laporan keuangan perusahaan memberikan penilaian yang adil tanpa penambahan atau penilaian yang adil tanpa penawaran. Sehingga organisasi yang mendapatkan penilaian tanpa kendala tetap dapat melaporkan hasil audit tepat waktu.

Adanya sinyal kepada pemangku kepentingan, pelaku bisnis harus menyampaikan informasi terkait kondisi yang dialami. Perusahaan yang menerima opini selain WTP (selain opini wajar tanpa pengecualian) akan mengalami proses audit yang lebih lama karena opini selain opini wajar tanpa pengecualian (selain opini wajar tanpa pengecualian) merupakan informasi negatif, sehingga diperlukan

negosiasi tambahan dengan perusahaan dan konfirmasi kepada mitra audit yang lebih senior.

Hasil penelitian tidak mendukung penelitian Amani, (2016) yang menyatakan bahwa audit delay dipengaruhi secara signifikan oleh *opini audit*, bahwa perusahaan yang mendapatkan penilaian tidak layak akan menunjukkan *audit delay* daripada perusahaan yang mendapatkan penilaian layak atau sesuai.

4.3.2 Pengaruh *Profitabilitas Terhadap Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t pengaruh variabel *profitabilitas* terhadap *audit delay* diperoleh nilai t hitung sebesar -1,950 lebih kecil dari t table 1,978 dan nilai signifikansi sebesar 0,053. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. **Maka H2 ditolak.** Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kegiatan audit perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan proses audit yang dilakukan terhadap laporan kinerja perusahaan ditinjau dari besar kecilnya laba. Besar kecilnya suatu keuntungan perusahaan tidak dapat mempengaruhi *audit delay*, karena ketika perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman memiliki laba yang tinggi atau pun memiliki laba yang rendah tetap wajib melakukan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu

Produktivitas mendorong organisasi untuk lebih berhati-hati dalam melakukan siklus review, kondisi ini menyebabkan organisasi menunda evaluasi ringkasan fiskal. Kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya secara efektif ditunjukkan oleh *profitabilitas* nya yang tinggi. Manfaatnya adalah berita yang menggembirakan, sehingga organisasi tidak akan menunda data dalam kerangka

berpikir tentang berita yang menggembirakan. Bisnis yang menguntungkan akan membayar dan mempekerjakan auditor independen yang lebih baik untuk menyelesaikan audit laporan keuangan lebih cepat (Apriyana, 2018).

Menurut teori keagenan, bisnis yang berhasil akan menerima kompensasi kinerja yang menguntungkan dari pelaku pasar untuk menginspirasi investor untuk melakukan investasi. Kapasitas untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dalam kaitannya dengan total aset dan modal sendiri disebut *profitabilitas*. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan segera mengkomunikasikan kabar baik (Yuliana, 2019).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi merupakan indikator *profitabilitas*. Perusahaan yang mengumumkan *profitabilitas* akan mengalami *audit delay* yang lebih singkat, yang akan membawa kabar baik pada pihak investor, sedangkan perusahaan yang mengumumkan profitabilitas rendah akan berdampak negatif pada pasar dan penilaian kinerja perusahaan akan menurun (Herdyansyah *et al.*, 2020).

Prosedur audit untuk bisnis dengan *profitabilitas* tinggi dan *profitabilitas* rendah sama. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi atau rendah akan mempercepat prosedur audit untuk memberi tahu bisnis eksternal tentang berita perusahaan. Selain itu, peraturan data OJK mendorong auditor untuk menerbitkan laporan keuangan secara lebih efisien karena perusahaan yang melakukannya berisiko terkena sanksi dan denda (M. D. Sari, 2021). Aktivitas perusahaan selama satu tahun dapat dinilai dari *profitabilitas* nya. Jika perusahaan mendapat profitabilitas tinggi dapat mempercepat distribusi laporan keuangannya.

Di sisi lain, jika organisasi mengalami kerugian, maka akan menunda distribusi laporan keuangan untuk mencoba untuk tidak menyampaikan berita buruk (Tumanggor & Lubis, 2022).

Hasil penelitian Fauziah & Kurnia, (2021) menjelaskan bahwa *profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Semakin rendah *profitabilitas* pada perusahaan tersebut maka semakin buruk dalam laba perusahaan yang dikelola dan untuk pihak investor mendapatkan *bad news* jika pada perusahaan tersebut memiliki tingkat lemah pada profitabilitas. Penundaan audit tidak selalu terjadi pada bisnis dengan laba lebih rendah. Sebaliknya, bisnis dengan laba lebih tinggi tidak selalu mengalami penundaan audit yang lebih singkat. karena perusahaan tidak ditekan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat dengan keuntungan yang kecil.

Menurut T. Akbar, (2019) *profitabilitas* digunakan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menangani asetnya sendiri untuk menghasilkan laba bisnis dengan tingkat *profitabilitas* tinggi akan segera memberikan instruksi yang jelas kepada mereka yang menggunakan rekening bank untuk melakukan investasi, sehingga lebih mudah untuk menemukan waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit rekening bank. Namun, kecil kemungkinannya bahwa bisnis lokal dengan margin keuntungan yang tinggi akan memerlukan periode waktu bebas sewa untuk memeriksa catatan keuangan mereka. Hal ini karena persyaratan bahwa setiap bisnis yang beroperasi di dalam BEI memberikan semua informasi keuangan terkait secara tepat waktu dan mengungkapkan sanksi yang akan diberikan oleh BEI jika

terjadi keterlambatan dalam mengungkapkan informasi tersebut. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan mempublikasikan laporan keuangan secepatnya kepada partisipan pasar maka dapat mengambil keputusan investasi untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Menurut teori keagenan, bisnis yang berhasil akan menerima kompensasi kinerja yang menguntungkan dari pelaku pasar untuk menginspirasi investor untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, pelaku usaha akan segera mempublikasikan laporan keuangan sehingga jumlah efek yang beredar meningkat. Menurut teori sinyal, jika pelaku pasar melaporkan informasi yang digambarkan sebagai kabar baik, maka ini merupakan pertanda baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan jumlah beredarnya saham sehingga menyebabkan saham perusahaan naik (Christiane *et al.*, 2022).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. *Profitabilitas* adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya (Santoso & Priantinah, 2016). Menurut Tama, (2015) Hubungan antara *audit delay* dan *profitabilitas* menunjukkan bahwa *audit delay* perusahaan menurun secara proporsional terhadap *profitabilitas* nya akan semakin cepat, dan juga sebaliknya. Penundaan audit perusahaan akan meningkat atau menjadi lebih lamban semakin rendah *profitabilitas* nya. Namun berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, *profitabilitas* tidak

berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Salah satu alasan mengapa proses audit untuk bisnis yang memiliki tingkat *profitabilitas* rendah sama dengan proses audit untuk bisnis yang memiliki tingkat *profitabilitas* tinggi adalah bisnis yang memiliki *profitabilitas* tinggi atau rendah biasanya akan mempercepat proses audit (Apriyana, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Apriyana, (2018) dan Ginting & Sembiring, (2018) bahwa *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*. Tetapi hasil dari penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian (Ilmi, 2022) perusahaan dengan *profitabilitas* yang tinggi lebih cenderung mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sehingga *profitabilitas* berdampak signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi biasanya memiliki waktu *audit delay* yang lebih singkat.

4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji t pengaruh variabel *leverage* terhadap *audit delay* adalah nilai t sebesar -1,066 yang lebih rendah dari t tabel 1,978 dan nilai Sig. sebesar 0,289. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap audit delay. Maka H3 ditolak, artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAR yang tinggi atau pun rendah tidak akan menjamin penyajian laporan keuangan menjadi lebih lama maka dari itu *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Auditor harus menyiapkan jumlah waktu sesuai dengan ketentuan penyelesaian audit, maka perusahaan yang memiliki hutang yang besar atau kecil tidak akan memengaruhi penyelesaian audit laporan keuangan menjadi lambat.

Ketika kondisi ekonomi yang tidak stabil, adalah normal untuk memiliki lebih banyak hutang daripada total aset. Hal yang terpenting adalah pihak manajemen perusahaan cukup terbuka mengenai total utang perusahaan yang tinggi sehingga auditor tidak perlu bekerja lebih keras untuk menyelesaikan audit (Yanti *et al.*, 2020). Pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efisien, serta dana perusahaan yang berasal dari hutang digunakan untuk menghasilkan returns, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya. Hal tersebut membuat perusahaan dapat memenuhi kewajibannya serta pihak manajemen tidak perlu melakukan negosiasi dengan auditor selama proses audit. Berdasarkan teori keagenan, keputusan yang diambil oleh pihak manajemen secara tepat akan berdampak baik bagi perusahaan untuk terhindar dari risiko kesulitan keuangan, serta dapat mempercepat penerbitan laporan keuangan.

Berdasarkan teori sinyal, penyampaian informasi dalam laporan keuangan akan dikatakan sebagai *good news* apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah. Rendahnya tingkat *leverage* menandakan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal perusahaan (Christiane *et al.*, 2022). Menurut teori, bisnis dengan *leverage* yang tinggi akan menunda penyampaian laporan keuangan karena *leverage* yang tinggi menunjukkan masalah keuangan khususnya, bisnis yang tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu. Biasanya, bisnis akan menunda publikasi laporan keuangan mereka dan mengulur waktu untuk pekerjaan audit guna mengurangi risiko. Akibatnya, auditor akan melakukan audit yang lebih teliti terhadap laporan keuangan perusahaan, yang akan meningkatkan *audit delay*

(Pratama, 2015).

Hasil dari penelitian ini memiliki hubungan yang berlawanan dengan teori. *Leverage* tinggi, menurut temuan studi, tetapi tidak ada jaminan bahwa penundaan audit akan terjadi. Mungkin saja perusahaan tidak selalu menderita akibat *leverage*. Laba akan meningkat secara signifikan dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan jika mengelola utangnya dengan benar, efektif, dan tepat waktu. Selain itu, tidak perlu bernegosiasi dengan auditor selama audit, sehingga mencegah *audit delay* (Pratama, 2015).

Hal ini karena tidak ada peraturan utang yang ketat di Indonesia yang mengharuskan perusahaan audit menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Selain itu, rasio utang yang tinggi mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang tinggi dan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga memerlukan tambahan waktu bagi perusahaan audit untuk mempublikasikan laporan keuangannya. cukup waktu (Putri, 2019).

Dikarenakan auditor dan teknologi yang mendukung pekerjaan auditor sama-sama bertanggung jawab untuk menentukan besar atau kecilnya rasio utang, maka perkembangan teknologi saat ini yang mendukung auditor dalam proses audit laporan keuangan perusahaan tidak akan berpengaruh juga terhadap audit. penunda perusahaan. Pemahaman studi tentang teori keagenan ini menunjukkan bahwa, asalkan bisnis mampu mengelola leverage secara efektif, tidak selalu berdampak negatif. Semakin dekat kewajiban sejauh mungkin, administrasi hampir pasti akan memilih opsi pembukuan yang akan meningkatkan pendapatan (Putri, 2019).

Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang memiliki

beban tetap, biaya tetap dari aset atau dana tersebut untuk meningkatkan tingkat pendapatan (return) bagi pemilik perusahaan disebut sebagai *leverage*. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi pembubaran dievaluasi dengan menggunakan *leverage* (Kasmir, 2019).

Leverage muncul sebagai akibat dari penggunaan aset dan sumber pendanaan perusahaan dalam operasinya, yang mengakibatkan beban tetap berupa penyusutan aset tetap dan biaya bunga utang. Bisnis dengan *leverage* bertujuan untuk menghasilkan lebih banyak uang daripada yang mereka keluarkan untuk biaya tetap (biaya tetap). Fakhruddin dalam Satriana, (2017) *leverage* adalah jumlah utang yang dikeluarkan untuk membiayai atau membeli aset perusahaan, menurut definisi. Organisasi dengan tingkat pengaruh yang lebih tinggi daripada nilai atau nilai dapat dianggap sebagai organisasi dengan tingkat pengaruh yang lebih tinggi.

Sementara itu, *audit delay* adalah jangka waktu yang diharapkan oleh pemeriksa untuk meninjau laporan fiskal dari tanggal akhir tahun moneter sampai dengan tanggal penerbitan ringkasan anggaran yang dievaluasi. Lamanya waktu *audit delay* menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak kadaluwarsa, dan lamanya informasi disebabkan oleh keterlambatan pelaporan laporan audit keuangan yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan. Akibatnya, kualitas laporan keuangan audit yang buruk mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut (Wulandari & Wiratmaja, 2017).

Audit delay akan semakin lama semakin lama waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Kemungkinan tertundanya

laporan keuangan akan semakin meningkat. Sejah mana keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan disebarluaskan akan dipengaruhi oleh hal ini (Wulandari & Wiratmaja, 2017). Tingkat *leverage* yang tinggi tidak selalu berdampak buruk bagi perusahaan dikarenakan pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efisien seperti menggunakan dana perusahaan yang berasal dari hutang untuk menghasilkan returns sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya dan terhindar dari risiko gagal bayar. Oleh karena itu, keuangan perusahaan yang stabil akan mempersingkat audit delay yang berdampak pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan kepada publik (Christiane *et al.*, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas keterkaitan *leverage* dengan *audit delay* yaitu perusahaan audit akan membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan jika *leverage* tinggi. Namun pada hasil penelitian ini tidak mendukung dengan adanya keterkaitan tersebut karena *leverage* yang rendah atau tinggi tidak akan membuat seorang auditor menunda kewajibannya saat melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan. Auditor tetap bekerja secara profesional untuk menghindari *audit delay* (Widodo & Annisa, 2023).

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian Putri,(2019), R. P. Sari & Palupi,(2021) dan Witono & Yanti,(2019) mengungkapkan *leverage* tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*. Tetapi hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Lapinayanti & Budiarta,(2018) dan Lapinayanti & Budiarta, (2020) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* karena *leverage* yang tinggi dalam suatu perusahaan akan memiliki rentang waktu *audit*

delay lebih lama karena auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk memperoleh keyakinan terhadap laporan keuangan perusahaan yang baik.

4.3.4 Pengaruh *Audit Effort* Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian t pengaruh variabel *audit effort* terhadap audit delay diperoleh nilai t hitung -1,519 lebih kecil t table 1,978 serta nilai Sig. 0,131 lebih besar dari 0,05. Artinya *audit effort* tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*.

Maka H4 ditolak, artinya *Audit Effort* bukan lagi suatu hal yang terlalu rumit bagi auditor, sehingga tinggi atau rendahnya *Audit Effort* tidak memengaruhi *Audit Delay*. Auditor mengupayakan pengerjaan audit dengan sungguh-sungguh dan dengan sikap profesional untuk menyelesaikan pengauditan laporan keuangan maka dari itu auditor tidak akan merasa kesulitan dan merasakan hal yang rumit ketika menyelesaikan pengauditan laporan keuangan karena mereka berkompeten di bidangnya maka *audit effort* tidak mempengaruhi audit delay.

Jumlah hari yang dihabiskan oleh tim audit disebut sebagai upaya audit dalam berbagai literatur. Jumlah hari yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses audit, yang meliputi audit perencanaan, kerja lapangan, dan tinjauan, disebut sebagai waktu audit. Melalui kuesioner yang mencakup seluruh proses audit, mayoritas negara memperoleh data penelitian mereka dari dalam negara mereka sendiri atau dari luar, tergantung pada data yang mereka inginkan. Produk log waktu audit lapangan dan ukuran tim audit dapat digunakan untuk menentukan upaya audit (Wijayanti & Effriyanti, 2019).

Ada manfaat signifikan dan nilai ilmiah dalam membedakan dan merancang

bahaya utama yang memengaruhi upaya peninjauan untuk mengurangi bahaya utama yang memengaruhi upaya peninjauan dan meningkatkan kemahiran dan kecukupan peninjauan. Kerugian nilai kini yang dialami oleh pihak ketiga sebagai akibat laporan keuangan yang diaudit disebut sebagai risiko audit, dan investasi sumber daya audit diyakini dapat mengurangi risiko. Keberadaan kontrak di mana satu atau lebih pelaku (pemilik) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan untuk risiko mereka dan mendelegasikan beberapa kewenangan untuk membuat keputusan agen adalah prinsip utama teori keagenan. Dalam hal ini, perusahaan menuntut agar auditor menyelesaikan audit dengan cepat untuk layanan yang disembunyikan (Dani *et al.*, 2023).

Waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan penugasan auditnya disebut sebagai penundaan audit, dan diukur secara kuantitatif dari akhir tahun keuangan hingga tanggal laporan auditor independen diterbitkan. Perusahaan akan terlambat mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik akibat audit delay ini, yang akan menurunkan kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan. Berbagai macam waktu antara keuangan akhir tahun dan tanggal laporan audit, dengan waktu terpendek 30 hari dan terpanjang 158 hari (mendekati batas legislatif 160 hari di waktu itu); penundaan audit rata-rata adalah 98 hari (Annisa, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas memungkinkan adanya hubungan antara *audit effort* dengan *audit delay*, karena definisi *audit delay* itu sendiri adalah periode waktu antara tanggal opini auditor dan tanggal pelaporan (akhir tahun fiskal) (Dari sini, dapat ditulis bahwa seorang auditor dapat menghabiskan waktu lama jika suatu entitas memiliki risiko mempertaruhkan). Hal itu dapat

memperpanjang rentang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun periode dan tanggal opini auditor atau biasa disebut *audit delay* (Hari *et al.*, 2022).

Namun pada hasil penelitian ini sebaliknya bahwa *audit effort* tidak berpengaruh pada *audit delay* karena salah satu penyebabnya yaitu organisasi yang tidak pernah mengubah administrasi KAP, evaluator yang menilai mereka akan memiliki pemahaman, pemahaman, dan informasi tambahan tentang latihan di organisasi klien. Karena audit akan dilakukan secara efektif dan efisien, tidak akan ada penundaan audit, sehingga auditor dan tim audit tidak perlu bersusah payah untuk menyelesaikan pekerjaannya. Saat melakukan audit keuangan, pekerjaan yang dilakukan oleh auditor dan tim audit akan lebih ringan dan tidak akan terasa membuat laporan yang rumit. Akibatnya, *audit effort* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Hari *et al.*, 2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Vuko,2014) dan Hari *et al.*, (2022) bahwa *audit effort* tidak memiliki pengaruh pada *audit delay* karena *Audit Effort* bukan lagi suatu hal yang terlalu rumit bagi auditor, sehingga tinggi atau rendahnya *Audit Effort* tidak memiliki pengaruh pada *Audit Delay*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Wijayanti & Effriyanti, (2019) dan Dani *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *audit effort* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

4.3.5 Pengaruh Opini Audit, *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Audit Effort* Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji F bahwa di dapat F hitung sebesar 2,064 dan F tabel sebesar 2,44 dengan nilai signifikansi sebesar $0,089 > 0,05$ maka dapat menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *audit opinion*, *profitabilitas*, *leverage*, dan *audit effort* terbukti secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu *audit delay*.

Hasil tersebut menunjukkan dari masing-masing variabel belum memberikan pengaruh pada *audit delay*, keempat variabel independent merupakan bagian dari faktor yang dapat memengaruhi *audit delay* namun tidak semua faktor memiliki pengaruh pada *audit delay*. Salah satu penyebabnya tidak berpengaruh secara simultan variabel independen terhadap *audit delay* yaitu karena jika dilihat dari hasil uji koefisien determinasi penelitian ini sebanyak 6,2% menjelaskan variabel penelitian dan kemudian sebesar 93,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat menjadi salah satu penyebab uji f ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *audit delay*. Banyak variansi atau komponen yang belum mampu menjelaskan lebih banyak dari variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Sesuai dengan seluruh uraian dan hasil penelitian, kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. *Audit opinion* tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa *opini audit* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* bahwa auditor bekerja secara professional serta seorang auditor harus mengumpulkan bukti yang lengkap dan akurat untuk menentukan kewajaran dan memberikan *opini audit*, dan dapat menghindari terjadinya penundaan audit laporan keuangan. Auditor yang bekerja secara profesional pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengantisipasi agar pelaporan keuangan tidak terhambat dengan melengkapi semua catatan khusus dengan bukti yang lengkap agar ketika saat dilakukan pengerjaan audit tidak menyebabkan *audit delay*.
2. *Profitabilitas* tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan besar dalam meninjau latihan dalam suatu organisasi sejauh manfaat besar atau kecil sejauh sistem evaluasi dan siklus tinjauan diselesaikan pada laporan keuangan.
3. *Leverage* tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*. Bahwa DER tinggi atau rendah, itu tidak menjamin bahwa laporan keuangan akan disajikan untuk jangka waktu yang lebih lama.

4. *Audit effort* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa *Audit Effort* bukan lagi suatu hal yang terlalu rumit bagi auditor, sehingga tinggi atau rendahnya *Audit Effort* suatu perusahaan tidak mempengaruhi *Audit Delay*. Auditor mengupayakan pengerjaan audit dengan sungguh-sungguh dan dengan sikap profesional untuk menyelesaikan pengauditan laporan keuangan maka dari itu auditor tidak akan merasa kesulitan dan merasakan hal yang rumit ketika menyelesaikan pengauditan laporan keuangan karena mereka berkompeten di bidangnya maka *audit effort* tidak mempengaruhi *audit delay*
5. *Audit opinion*, *profitabilitas*, *leverage*, dan *audit effort* tidak berpengaruh secara simultan pada *audit delay*. Salah satu penyebabnya tidak berpengaruh secara simultan variabel independen terhadap *audit delay* yaitu karena jika dilihat dari hasil uji koefisien determinasi penelitian ini sebanyak 6,2% menjelaskan variabel penelitian dan kemudian sisanya sebesar 93,8% dijelaskan variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

5.2 Saran

Sesuai dengan kesimpulan maka, saran pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan, diharapkan terus mengamati variabel-variabel tersebut dengan segala kemungkinan variabel lain yang menyebabkan audit delay.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah faktor lain yang memengaruhi audit delay serta dapat menambah teori pendukung yang belum ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2022). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Buku 1 Edisi*.
- Akbar, R., & Africano, F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta*.
- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU). Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia*.
- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2264>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Andarini, P., & Januarti, I. (2016). Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris Dan Perusahaan Terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko Pada Perusahaan Go Public Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 83–99. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.06>
- Annisa, D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108.

- Apriliane, M. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013). *Skripsi. Program Studi Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta, 16.1.2015.*
- Apriyana, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiahakuntansi Dan Teknologi, 10(3), 4.* <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/250/124>
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, VI(3), 108–124.*
- Arry Ekshandy. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol.1, No.2 Juli-Desember 2017, 87(1,2), 149–200.*
- Arumsari, V. F., & Handayani, N. (2017). The Influence Of Share Ownership, Profitability, Leverage And Auditor Opinion On Audit Delay. *Journal of Accounting Science and Research, 6(4).*
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An empirical analysis of audit delay. *Journal of Accounting Research, 275–292.*
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting, 8(1), 27–35.* <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Charviena, C., & Tjhoa, E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Dan Ukuran Kap

- Terhadap Audit Delay. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(2), 66–88.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i2.582>
- Chintya Dewi, N. P. N., & Dwiyanti, K. T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Public Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1494.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p24>
- Chow, C. W., & Wong-Boren, A. (1987). Voluntary financial disclosure by Mexican corporations. *Accounting Review*, 533–541.
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Dani, R., Kamaliah, & Alfiati Silvi. (2023). The Influence of Solvency, Operational Complexity, Audit Effort, Liquidity, Profitability, and Company Size on Audit Delay in Index-listed Manufacturing Companies in 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 4(3) 2023 : 2173-2191*, 4(April), 2173–2191.
- Devi, N. L. L. S., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 395–425.
- Dewanti D. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2016. *Analisis Pengaruh Profitabilitas*, 1–112.
- Esandika, I. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Effort, Absolute

- Level Of Total Accrual, dan Leverage Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fauziah, F., & Kurnia. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Leverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Febisianigrum, P., & Meidiyustiani, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 46–56.
- Febyola, F. (2022). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Fitriyani, A., & Putri, E. (2022). Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 53. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i2.1054>
- Gaoli, R. L., & Duha, S. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK – Vol. 7 No. 1, Maret 2021*, 7(1), 64–74.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). In *Semarang, Universitas Diponegoro* (p. 19).
- Ginting, Y. C. B., & Sembiring, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Basic Industry And Chemicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *JRAK – Vol. 4 No. 2, September 2018*, 31(1), 35–48.
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(4), 3688–3700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>

- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasi*
- Halim, A. (2018). *Akuntansi Keuangan Daerah (ed. 3) Koran*. Penerbit Salemba.
- Handayani, F., & Susanti. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Earning Per Share, dan Penghindaran Pajak Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2021. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 129–143. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.820>
- Hari, S., Mundiroh Siti, dan, Surya Kencana No, J., Bar, P., Pamulang, K., & Tangerang Selatan, K. (2022). Pengaruh Audit Effort dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi. *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 332. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2088>
- Harianja, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The Effect of Audit Fee, Audit Delay, and Auditor Switching on Audit Quality. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1709>
- Herdyansyah, R., Fajar, F., & Yuliaty, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Syntax Idea, Vol. 2, No 11, November 2020*, 21(1), 1–9.
- Hidayat, M., & Galib, M. (2019). Analisis Leverage Operasi dan Leverage Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.491>
- Ibrahim, A. M., & Suryaningsih, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i1.574>

- Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Forum Manajemen*, 15(2), 86–100.
- Ilmi, I. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020). *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 2–3.
- Indra Kurniawan, A., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–13.
- Jahormin Simarmata, & Romi Fauzi. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Liabilitas*, 4(1), 90–108. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v4i1.49>
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di BEI. *DINAMI Keuangan & Perbankan*, Vol 1 No 2, 106–122.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumah, R. W., febryanto, vino, & andryana. (2021). *Audit Report Lag is Affected by Profitability, Leverage, Audit Opinion, and Company Size*. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i3.2750>
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Seluruh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.

- Lapinayanti, N. M. M., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email : megalapina@gmail.com / Tlp : 082266269840 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unive. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 1066–1092.
- Lubis, A. W., & Abdullah, I. (2021). Pengaruh Tingkat Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 59–66. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6877>
- Lubis, R. H., SE, A., Dewi, R. S., & SE, S. P. (2020). *Pemeriksaan Kuntansi I (Auditing I)*. Prenada Media.
- Muchran, M., & Arsyad, M. (2021). *SEIKO : Journal of Management & Business Faktor Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 Abstrak*. 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1131>
- Ni Made Yuliana Yunita, Komang Fridagustina Adnantara, & Tiara Kusumadewi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Dukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Journal Research of Accounting*, 2(1), 83–92. <https://doi.org/10.51713/jarac.v2i1.25>
- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1704–1733.
- Pradhitasari, D. A., & Pardi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverages Tahun 2015-2019. 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>

- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.113>
- Pratama, H. G. (2015). Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(2), 1-26.
- Priyatno, D. (2022). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*.
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Putri, T. M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 561(3), S2–S3.
- Rahmawati, W., & Widijoko, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay*.
- Rangga Fahmi Hakiki. (2018). Audit Delay Pada Perusahaan Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Listing. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Regilia, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba/(Rugi) Operasi, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Bina Akuntansi*,

5(1), 21–43. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i1.34>

Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, Hal. 257-269.

Rustam, A., Adzim, F., & Meilani, A. (2018). Peran Audit Internal Dalam Mendukung Good Corporate Governance Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 1(1), 48–58.

Salim, M. A., & Raharja, S. (2021). the Effect of Audit Fee and Audit Effort on Audit Quality (in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchnge 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–12.

Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 8(2), 80108.

Sanjaya, S. (2016). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Volume 2. No. 2 Juli – Desember 2018*, 147(March), 11–40.

Santoso, Y., & Priantinah, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Profita Edisi 4*, 1(3), 1–17.

Sari, M. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019. *Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung*, 11(2), 430–439.

Sari, R. P., & Palupi, I. D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay

dan Pengaruh Audit Delay Terhadap Abnormal Return. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 192–212.

Satriana, G. C. (2017). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008- 2014). *Skripsi. Universitas Mercubuana Yogyakarta*.

Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2020). Teori Akuntansi Keuangan: Teori dan Kasus. *Edisi Kedua Belas, Terjemahan Oleh Nina Karina & Shela Anggraini, Jakarta: Penerbit Salemba Empat*.

Setiyanti, S. W. (2012). Jenis-Jenis Pendapat Auditor (Opini Audit). *JURNAL STIE SEMARANG, VOL 4, NO 2, Edisi Juni 2012, 4*.

Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau, 12(2), 135–144*.
<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

Simunic, D. A. (1980). The Pricing Of Audit Services - Theory And Evidence. *Journal of Accounting Research, 18*, 161–190.

Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta, cv*.

Sukarni. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1 No*.

Sulmi, F., & Nopiyanti, A. (2020). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Syntax Transformation, 1(08), 453–463*.

- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. Ugm Press.
- Tama, A. I. (2015). Hubungan Profitabilitas Dengan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, 6(01), 73–85.
- Tambunan, P. U. (2014). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–18.
- Tania Wijaya. (2020). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). *Skripsi. FAKULTAS BISNIS UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG 2020*.
- Tarigan, E. I., & Hutapea, J. Y. (2020). Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Mediasi Corporate Governance Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 5(2), 137–152. <https://doi.org/10.32528/jiai.v5i2.3852>
- Tarigan, J. Y. H. E. I. (2020). Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Mediasi Corporate Governance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia, Vol 5, No 2 (2020): JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*.
- Taufiqah Julia Wardani, Bambang, & Iman Waskito. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas,

- Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017-2019. *Owner*, 6(2), 1208–1220. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.736>
- Utami, W. B., Pardanawati, L., & Septianingsih, I. (2018). The Effect Of Audit Opinion, Public Accounting Firm's Size, Company Size, And Company Profitability To Delay Audits In Registered Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange In 2015-2017. In *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal* (Vol. 2).
- Vebriani, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- VictorImar, M., & Effendi, D. (2019). Pengaruh Kualitas Auditor Dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(10), 1–15.
- Vuko, T. (2014). *Finding determinants of audit delay by pooled OLS regression analysis Accounting department , Faculty of Economics , University of Split Accounting department , Faculty of Economics , University of Split Anglo-Saxon institutional setting*.
- Vuko, T., & Čular, M. (2014). Finding determinants of audit delay by pooled OLS regression analysis. *Croatian Operational Research Review*, 5, 81–91. <https://doi.org/10.17535/crorr.2014.0030>
- Wariyanti, & Suryono, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(September), 9.
- Widodo, A. S., & Annisa. (2023). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Periode 2018-2021. *JURNAL JURIMA Vol 3 No. 1 (April 2023)*, 6(2), 113–125.

Wijayanti, S., & Effriyanti, E. (2019). Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Akuntabilitas*, 13(1), 33–48. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9479>

Witono, K., & Yanti, L. D. (2019). Pengaruh Leverage, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–15. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>

Wulandari, N. P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay dengan financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 701–729.

Yanti, N. W. S. E., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufajtur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 212–226.

Yuliana, W. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay yang dimoderasi Ukuran Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan JII Periode Tahun 2014-2017)*. 96. <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.211.15.0205/B.211.15.0205-15-File-Komplit-20190226120440.pdf>